

**HUBUNGAN SIKAP ADAPTIF BUDAYA LOKAL DENGAN SIKAP
RADIKALISME MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM STAIN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

**SULEMAN
NIM: 10156120187**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2024**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Hubungan sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme mahasiswa Prodi pendidikan agama islam STAIN Majene” yang disusun oleh Suleman, NIM. 10156120187, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam siding Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 03 Juni 2024 M bertepatan dengan tanggal 25 Zulkaidah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Agustus 2024 M

25 Zulkaidah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd	(.....)
Munaqist I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I	(.....)
Munaqist II	: Darwis, S.Si., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S. Psi., M.A.	(.....)
Pembimbing II	: Zuhdiah, S.Hum., M,Pd	(.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudara SULEMAN dengan NIM 10156120187, mahasiswa program studi pendidikan agama islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal yang berjudul “Hubungan Sikap Adaptif Budaya Lokal dengan Sikap Radikalisme Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 15 Desember 2024

Pembimbing

Pembimbing II

Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.

Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd

NIP. 198810152019032006

NIP.199301152019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suleman
Nim : 10156120187
Tempat, tanggal, lahir : Malunda, 09 Juli 2001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Rontojali, Desa Bulubonggu, Kec. Dapurang, Kab.
Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat
Judul : Hubungan Sikap Adaptif Budaya Lokal Dengan Sikap
Radikalisme Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
STAIN Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil duplikan, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 15 Desember 2024

Penulis

Suleman

Nim : 10156120187

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Alhamdulillah robbil'aalamiin segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak umatnya mandapatkan syafaat dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis Gani dan Nurma yang selalu berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, senantiasa mendoakan yang terbaik, sehingga dapat menyelesaikan capaian skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Sikap Adaptif Budaya Lokal dengan Sikap Radikalisme Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene”** merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis mengakui bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terjadi tanpa dukungan, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa untuk terus maju, berkarya, dan berkipra kapan dan dimanapun berada.
2. Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. Selaku wakil ketua satu bidang akademik dan pengembangan lembaga.

3. Dr. H. Suddin Bani, M., Ag. Selaku wakil ketua dua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. H. Anwar Sadat, M., Ag. Selaku wakil ketua 3 bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dan juga sebagai penguji pertama peneliti, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Darwis, S.Si., M.Si selaku ketua Prodi Pendidikan agama Islam, sekaligus juga sebagai penguji kedua peneliti, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing I (Pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. selaku dosen pembimbing II (Kedua) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam hal kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa jurusan tarbiyah dan keguruan, khususnya TP/PAI 6 angkatan 2020 yang telah kebersamaian penulis selama ini, memberikan support yang tak terhitung, serta seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan support yang besar.
11. Terhusus kepada kedua orang tua penulis dan keluarga tercinta penulis yang selama perjalanan studi memberikan begitu banyak kontribusi baik material maupun non material.

12. Serta kepada seluruh sahabat-sahabat seperjuangan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) khususnya komisariat STAIN Majene, yang telah kebersamai dan memberikan semangat besar dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari yang bersifat mendukung demi perbaikan dan kesempurnaan penuis dan penelitian.

Majene, 15 Desember 2024

Penyusun

Suleman

Nim : 10156120187

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Hipotesis	11
D. Definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan.....	11
E. Kajian pustaka	12
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sikap adaptif budaya lokal	16
1. Pengertian Adaptif	16
2. Pengertian Budaya Lokal	17
3. Pengertian Sikap adaptif Budaya Lokal	20
B. Sikap Radikalisme	24
1. Pengertian Sikap Radikalisme	24
2. Ciri-Ciri dan Tujuan Radikalisme	29
3. Faktor Mempengaruhi Munculnya Faham Radikalisme.....	34
4. Mencegah Faham Radikalisme di Kampus	38
C. Kerangka Teori.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34

C. Populasi dan sampel	34
D. Metode Pengeumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Validasi dan realibilitas instrumen	43
G. Teknik pengolahan dan analisis data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Prodi Pendidikan Agama Islam	53
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Teori	41
Tabel 3.1 Jumlah populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 STAIN Majene	43
Tabel 3.2 Sikap Adaptif Budaya Lokal	47
Tabel 3.3 Sikap Radikalisme	49
Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Instrumen	51
Tabel 4.1 Tabel Nilai r Product Moment	57
Tabel 4.2 Hasil validasi kuesioner sikap adaptif budaya lokal (Variabel X)	64
Tabel 4.3 Hasil reliabilitas kuesioner Sikap adaptif budaya lokal	65
Tabel 4.4 Saya taat terhadap aturan yang ada dalam masyarakat dan negara yang berlaku	66
Tabel 4.5 Saya sering ikut kegiatan nasional yang ada dalam negara, seperti upacara hari pahlawan	67
Tabel 4.6 Saya ikut mengkritik pemerintah yang tidak sesuai dengan aturan yang ada	67
Tabel 4.7 Menurut saya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat lebih utama dari yang lain	69
Tabel 4.8 Saya ikut membela kebenaran dalam masyarakat jika adayang ingin memecah bela persatuan	70
Tabel 4.9 Saya setuju jika persatuan dalam masyarakat tidak didasari oleh kelompok, suku, dan agama karena justru dapatmemecah bela kerukunan yang ada	71
Tabel 4.10 Menurut saya perbedaan yang ada bukan untuk dasar perpecahan namun justru untuk saling menguatkanpersatuan dan kerukunan	71
Tabel 4.11 Menurut saya sikap ramah terhadap budaya luar dan dalam dapat membuat kita dapat saling menghargai sesama	73

Tabel 4.12 Saya menghargai budaya lokal yang ada dalam maupun dari luar wilayah saya	74
Tabel 4.13 Saya melakukan penolakan terhadap praktek budaya yang menurut saya tidak sesuai dengan ajaran agama	74
Tabel 4.14 Saya menentang keras terhadap budaya dan tradisi yang melanggar nilai-nilai dan norma sosial dalam masyarakat	75
Tabel 4.15 Kreteria Interval Nilai	77
Tabel 4.16 Hasil validasi kuesioner sikap radikalisme Variabel (Y)	77
Tabel 4.17 Hasil reliabilitas kuesioner sikap radikalisme (Y)	78
Tabel 4.18 Saya tidak suka diskusi dengan orang lain tentang perbedaan dalam agama, apalagi mengenai amaliah dalam agama	78
Tabel 4.19 Jika ada perbedaan dalam diskusi saya tidak menerima perbedaan tersebut	80
Tabel 4.20 Jika terdapat tetangga saya non muslim melakukan acara keagamaan mereka, saya tidak ingin hadir karena dapat merusak akidah dan iman saya	81
Tabel 4.21 Jika terdapat orang lain ditimpah musibah saya tidak mau menolong jika dia bukan dalam golongan saya	81
Tabel 4.22 Menurut saya pendirian khilafah atau negara Islam itu bagus di Indonesia ini	82
Tabel 4.23 Menurut saya dalam Islam tidak perlu menggunakan Mazhab, karenamazhab hanya akan dapat memecah belah ummat Islam	83
Tabel 4.24 Menurut saya pancasila dan UUD 1945 tidak relevan lagi diterapkan zaman sekarang	83
Tabel 4.25 Menurut saya nilai pancasila dan UUD 1945 tidak Sejalan dengan hukum Islam	84
Tabel 4.26 Menurut saya hormat pada bendera merah putih merupakan suatu kesyirikan yang harus ditinggalkan	85

Tabel 4.27 Saya merasa terganggu jika terdapat kegiatan hari-hari besar dari kalangan non muslim disekitar saya	85
Tabel 4.28 Menurut saya sistem demokrasi sekarang tidak cocok lagi dan lebih baik diganti dengan sistem lain	87
Tabel 4.29 Menurut saya ada saatnya Islam di dakwakan dengan cara yang kasar dan keras	87
Tabel 4.30 Sistem Moderasi beragama menurut saya itu tidak Perlu karena Islam sudah sangat moderat	88
Tabel 4.31 Kreteria Interval Nilai	90
Tabel 4.32 Uji Correlations	91

ABSTRAK

Nama : SULEMAN
NIM : 10156120187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Hubungan Sikap Adaptif Budaya Lokal Dengan Sikap Radikalisme Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene

Pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan, pertama untuk mengetahui tingkat sikap adaptif budaya lokal mahasiswa Prodi pendidikan agama Islam, kedua untuk mengetahui bagaimana tingkat sikap radikalisme mahasiswa Prodi pendidikan agama Islam dan ketiga untuk mengetahui hubungan sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme mahasiswa Prodi pendidikan agama Islam STAIN majene. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi pendidikan agama Islam angkatan 2020 STAIN Majene, berjumlah 74 dari populasi 234 orang/responden. Adapun instrument pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner. hasil uji korelasi yaitu nilai sig sebesar $0,064 >$ nilai Alpha ($0,05$), berarti dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi positif dari variabel sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme. Adapun nilai koefisien korelasinya yaitu $0,216$.

Kata Kunci : Sikap Adaptif Budaya Lokal, Sikap Radikalisme, Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Mahasiswa dikenal sebagai kaum intelektual tinggi yang mampu menjalankan roda perubahan masyarakat demi kemajuan bangsa dan negara. Sejatinya mahasiswa mampu hadir dalam masyarakat memberikan solusi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Bahkan sebagai penyambung lidah masyarakat untuk menyuarakan aspirasi masyarakat pada pihak pemerintah demi terciptanya keadilan dan kesejahteraan. Sejarah mencatat pada tahun 1998 mahasiswa mampu menumbangkan rezim pemerintahan presiden Soeharta yang dianggap tidak mampu menjalankan roda pemerintahan dan tidak dapat menciptakan keadilan dalam masyarakat.¹

Mahasiswa merupakan suatu individu yang sedang dalam proses menimba atau menuntut ilmu di suatu lembaga perguruan tinggi. Dunia pendidikan mahasiswa dinilai memiliki kelas kualitas intelektual yang tinggi atau di atas rata-rata, kecerdasan dalam berpikir, dan perencanaan dalam bertindak dengan cepat, serta tangkas merupakan ciri utama yang melekat dalam diri mahasiswa, yang harus di jaga dan dilengkapi.² Pada dasarnya mahasiswa merupakan generasi yang diyakini memiliki ide maupun gagasan yang mampu dituangkan pada masyarakat yang dapat dijadikan sebagai solusi dan jalan keluar dari berbagai masalah yang

¹Aprilia, *Berakhirnya Pemerintahan Presiden Soeharto Tahun 1998*, (Kalimantan: Media Buku, 2014), h. 6.

²Amirul Mukmin Bagus, *Peran Mahasiswa Milenial dalam Era Revolusi Industri untuk Indonesia Maju*, (Kediri: Proceeding, 2017), h.16.

ada. Mahasiswa yang dikenal sebagai agen perubahan baik secara ekonomi, sosial, paradigma, politik dan budaya, maka sudah sepantasnya mahasiswa membangun jiwa kepemimpinan tersebut yang nantinya dapat dituangkan dalam masyarakat. Sebab mahasiswa tidak hanya dipandang dari lembar ijazah yang diperjuangkan selama kurang lebih 4 tahun dalam dunia kampus, namun mahasiswa dipandang dari apa yang akan disalurkan pada masyarakat atas pejuangannya selama kuliah.³

Sepanjang sejarah telah mencatat bahwa mahasiswa memiliki potensi dan peran yang besar untuk negara Indonesia. Kedudukan mahasiswa di Indonesia ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perjalanan demokrasi. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki jiwa perjuangan dan petualang yang tinggi juga memiliki kekurangan dan kelemahan yaitu masih sangat mudah dipengaruhi oleh faham atau pemikiran yang menyimpang serta tidak sejalan dengan nilai dan syariat Islam dan hukum negara seperti gerakan *radikalisme*. Hal inilah yang salah satu fokus penelitian dan pembahasan yaitu mengenai isu gerakan radikalisme yang mulai tumbuh dan berkembang di kampus atau di kalangan mahasiswa. Adanya fenomena ini menjadi sebuah kekhawatiran mengenai sikap dan faham radikalisme memasuki kampus-kampus serta melakukan doktrin pada pola pikir dan sikap mahasiswa.⁴

³Amirul Mukmin Bagus, *Peran Mahasiswa Milenial dalam Era Revolusi Industri untuk Indonesia* (Kediri: Proceiding, 2017), h.16.

⁴Febri Ikhsanul Siregar, *Peranan Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Menangkal Radikalisme di UIN Sumatera Utara*, (Sumatera Utara: Media Buku Indah, 2020), h.1.

Nazaruddin Umar, dalam sebuah essaynya, dan dikutip oleh Muhammad Tholchah Hasan, mengatakan : “Radikalisme itu pada dasarnya merupakan suatu pemahaman yang memiliki keyakinan ideologi yang fanatik dan tinggi selalu berusaha dan berjuang untuk menggantikan sistem nilai, status, dan tatanan yang sedang berlangsung sekarang. Mereka berusaha dengan berbagai cara guna menggantikan tatanan dan sistem nilai yang ada lalu menggantikan dengan tatanan dan sistem nilai yang mereka anggap paling baik dan benar. Radikalisme merupakan suatu kelompok atau kompleksitas nilai yang tidak berdiri dengan sendirinya, namun juga ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor politik, ekonomi, sosial dan pemahaman agama.⁵

Evan Supriyadi, mengartikan bahwa radikalisme adalah suatu gerakan sosial yang menentang seluruh ketertiban sosial yang ada dalam masyarakat dan sedang berlangsung yang disebabkan oleh kejengkelan etika dan moral yang kuat untuk menentang, bermusuhan, dan melawan kaum yang dianggap memiliki hak-hak istimewa serta yang sedang berkuasa. Studi ilmu sosial menyatakan radikalisme dimaknai sebagai suatu pandangan dan pemahaman yang menginginkan sebuah perubahan cepat dan mendasar yang sesuai dengan realitas sosial yang terjadi namun dengan menggunakan ideologi yang dianut mereka.⁶ Radikalisme juga merupakan suatu aliran atau paham yang menghendaki pembaharuan dan perubahan dalam masyarakat baik sosial, ekonomi, maupun politik dengan sistem kekerasan ataupun drastis. Hal inilah yang sangat

⁵Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Islam Malang, 2016), h. 75.

⁶Evan Supriyadi *Peran Dosen dalam Mencegah Paham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: Media Buku 2020), h. 35.

dikhawatirkan jika paham radikalisme ini masuk dan mempengaruhi pola pikir dan hidup mahasiswa.⁷

Sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme merupakan dua hal yang berbeda dimana jika sikap adaptif budaya lokal masyarakat tinggi maka dengan sendirinya sikap radikalisme dalam masyarakat akan mulai hilang. Sebab budaya lokal banyak mengajarkan nilai-nilai yang dapat membangun persaudaraan tanpa melihat perbedaan, selain dari itu juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kerukunan, dan semangat gotong royong yang terbangun oleh rasa tanggungjawab yang kuat. Berbeda halnya dengan sikap radikalisme yang lebih mengedepankan kebersamaan hanya pada lingkup golongan masing-masing atau hanya pada kelompok mereka tidak pada golongan atau kelompok lain. Maka tentu rasa kebersamaan, kecintaan, kerukunan, dan persaudaraan akan tidak terbangun dengan baik namun akan menimbulkan kebencian dan permusuhan pada kelompok lain yang tidak sejalan dengannya. Maka tentu dalam pandangan kementerian agama golongan ini dikatakan sebagai golongan atau kelompok yang tidak moderat atau tidak toleransi.⁸

Berdasarkan uraian di atas perkembangan dan penyebaran paham radikalisme dengan cepat salah satu faktor utamanya adalah kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa yang kekurangan pemahaman ilmu agama Islam serta sering membawa buku dan berita di media sosial tanpa mencari kebenaran berita

⁷Prayuda Bayu Anggara, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Potensi Paham Radikalisme di SMA Taruna Mandiri Pekanbaru*, (Pekanbaru: Buku Press, 2022), h. 24.

⁸Kementerian Agama RI: *Buku Moderasi Beragama*, (Cet:1 Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 44.

tersebut. Sehingga paham-paham radikalisme tersebut, kalangan mahasiswa dan mahasiswa banyak yang memiliki pemahaman ilmu agama yang monolitik serta mudah menyalahkan orang lain yang tidak sepemahaman dengannya serta menganggap hanya ajaran agamanya yang paling benar, serta agama lain kafir dan halal diperangi dan dibunuh.⁹ Hal di atas telah jelas bagaimana gerakan radikalisme sangat cukup mengkhawatirkan sebab dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat padahal jika kita melihat dalam pandangan Islam maka hal tersebut sangat keliru, sebab diutusny nabi Muhammad Saw, serta agama Islam yang dibawahnya mengajarkan sikap kasih sayang yang *Rahmatan lil Alamin*. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. Al-Anbiya, ayat 107:

إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahan bahasa Mandar:

*“Anna andiangi iyami’ ma’utuso’o (massio’o Muhammad), selaengna na (menjari) pammase di inggannana alang”*¹⁰

Terjemahan bahasa Indonesia:

“dan tidaklah aku mengutus kamu Muhammad kecuali sebagai rahmat bagi alam semesta”

Islam *rahmatan lil ‘alamin* adalah agama yang memberikan petunjuk bagi manusia, agama yang mengajarkan kelembah lembutan, kasih sayang perdamaian, saling menghormati dan mengasihi sesama makhluk. Sikap inilah yang terus diamalkan oleh ummat Islam mampu memberikan rasa nyaman dan ruang pada

⁹ Evan Supriyadi *Peran Dosen dalam Mencegah Paham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: Media Buku 2020), h. 55.

¹⁰ Idham Khalid, *Karo“ang mala”bi: Al-Qur“an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang: Agama Makassar, 2009), h.579.

setiap makhluk hidup atas kehadirannya. Bukan dengan kehadirannya justru membuat kekacauan dan rasa tidak nyaman pada masyarakat sekitarnya.¹¹

Kampus dikenal sebagai lembaga pendidikan guna mencetak generasi yang mampu membawa perubahan masa depan bangsa depan lebih baik, yang mengajarkan cinta keberagaman namun juga tidak terlepas dari berbagai macam tantangan paham-paham yang anti keberagaman yaitu paham radikalisme. Paham tersebut mulai memasuki dunia kampus dan mengikis nilai-nilai yang bertolak belakang dari ajaran agama dan konstitusi bernegara. Tercatat telah banyak kampus yang terpapar paham radikalisme yang sejak tahun 2018 sampai sekarang, yang merupakan hal yang cukup berbahaya merusak tatanan keberagaman di negara kita.¹²

Kampus STAIN Majene misalnya, sebagai kampus keagamaan yang mengajarkan tentang nilai-nilai syariat Islam yang sifatnya *rahmatan lil alamin* cinta pada kedamaian dan cinta terhadap perbedaan. Juga kampus yang merangkul berbagai macam perbedaan dan keberagaman suku maupun budaya atau adat istiadat yang memiliki tujuan agar mahasiswa yang lahir dari kampus ini dapat membawa perubahan yang baik di masyarakat, cinta keragaman dan cinta akan kebersamaan. Hal ini tentu menjadi sebuah kewajiban bersama untuk menjaga dan membentengi dari berbagai macam paham yang akan merusak keberagaman dari dalam dan dari luar, salah satunya dari paham radikalisme.¹³

¹¹Muhammad Noor Aditia, *Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan*, (Malang: Buku Press, 2018), h. 18.

¹²Hilda Meilisa Rinanda, *7 Kampus Terpapar Paham Radikalisme*, Detik News Kamis, 22 Nov 2018, diunduh pada tanggal 18 Mei 2023, jam 11:23.

¹³Wawancara dengan salah satu dosen STAIN Majene, pada tanggal 16 Mei 2023

Ditambah lagi dengan berkembangnya fenomena-fenomena hijrah saat ini yang membuat mahasiswa tertarik untuk mengikutinya, tanpa harus meninjau terlebih dahulu dengan siapa mereka belajar. Tanpa mempertimbangkan dahulu esensi hijrah yang sebenarnya. Salah satu bukti yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa STAIN Majene pada tanggal 10 Mei 2023, melakukan hijrah dengan alasan mengikuti orang lain tanpa melihat latar belakang keilmuan yang dijadikan contoh. Hal ini tentu cukup mengkhawatirkan bagi generasi mahasiswa kedepannya yang dapat mengarah pada paham-paham radikalisme.¹⁴

Fakta lain yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene pada tanggal 7 April 2023, yang memiliki argumen kurang setuju dengan berbagai macam tradisi dan budaya yang dilakukan masyarakat pada umumnya yang dianggapnya tidak pernah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, atau dengan kata lain yaitu *bid'ah*. Salah satu kegiatan mahasiswa tersebut yakni rutin mengikuti kajian-kajian online beberapa ustadz dari kalangan Wahabi atau Salafy, bahkan sering mengelurkan argumen dengan merujuk pada salah satu ustadz dari kalangan Wahabi atau Salafy. Hal ini dapat mengkhawatirkan khususnya bagi mahasiswa yang dapat menyebabkan munculnya bibit radikalisme pemikiran dan akan mengarah pada radikalsisme gerakan atau aksi. Hal ini juga cukup mengkhawatirkan sebab

¹⁴Wawancara yang dilakukan dengan salah satu mahasiswi PAI STAIN Majene pada tanggal 10 Mei 2023.

pemikiran ini suka menyalahkan atau menolak tradisi dan budaya orang lain yang tidak sejalan dan sepemikiran dengannya¹⁵

Terakhir fakta lain yaitu hasil wawancara pada tanggal 15 Mei 2023, dengan seorang mahasiswa mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Tarbiyah angkatan 2020 STAIN Majene, menyatakan diri sering mengikuti kajian-kajian keagamaan secara online (seperti menonton Youtube dan Live Streaming) dan offline (seperti hadir pada kajian rutin di mejelis ilmu) sejak masuk kuliah. Setelah mengikuti kajian tersebut maka mahasiswa ini mulai melakukan berbagai macam perubahan dari hasil kajian-kajian keagamaan yang menurutnya merupakan syariat Islam yang sebenarnya. Salah satu bentuk penolakan tersebut yakni melakukan pelarangan kepada kedua tuanya atas praktek *Tahlilan*, *maulidan*, dan *Barazanji*. Mahasiswa ini melakukan pelarangan dengan alasan bahwa kegiatan tersebut merupakan perbuatan *bid'ah* yang tidak dilakukan oleh nabi Muhammad Saw.¹⁶

Fenomena tersebut memberikan gambaran kepada kita tentang bagaimana gerakan-gerakan radikalisme mulai terlihat. Gerakan-gerakan ini akan semakin berdampak dan terus akan mengancam generasi agama, bangsa, dan negara khususnya mahasiswa. Sebab gerakan radikalisme berdampak tidak hanya pada satu sisi saja namun berdampak pada lebih dari satu sisi salah satunya pada bidang pendidikan. Maka tentu hal ini cukup berbahaya jika dibiarkan terus berkembang yang berakibat akan menimbulkan dampak yang semakin berbahaya bagi

¹⁵Wawancara yang dilakukan dengan salah satu mahasiswi PAI STAIN Majene pada tanggal 17 April 2023.

¹⁶Wawancara yang dilakukan dengan salah satu mahasiswi PAI STAIN Majene pada tanggal 15 Mei 2023.

masyarakat serta tatanan hukum yang telah ada khususnya kultur masyarakat kita yang memiliki nilai budaya yang tinggi¹⁷

Hal ini juga sangat berbahaya bagi kampus STAIN Majene itu sendiri, yang justru nantinya akan dianggap melahirkan mahasiswa yang bersikap tidak toleransi terhadap perbedaan dan justru benci pada kebudayaan. Kampus STAIN Majene itu sendiri mempunyai visi: Sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keIslaman dan kebudayaan yang unggul dan mala'biq dikawasan Timur Indonesia tahun 2040. Tentu visi ini akan dipandang negatif jika tidak mampu membendung dan menjaga stabilitas kampus sebagai kampus berbasiskan keagamaan dari faham radikalisme serta menumbuhkan cinta atas perbedaan dan cinta pada budaya.¹⁸

Fenomena serta dampak yang telah diuraikan di atas tersebut maka beberapa tahun belakangan ini pemerintah telah menghadirkan sebuah program moderasi beragama yang salah satu poin dari komponen program tersebut adalah sikap adaptif budaya lokal. Karakter moderasi beragama ini sifatnya keterbukaan, kerjasama, dan penerimaan dari masing-masing kelompok yang berbeda. Program ini menjadi hal yang wajib khususnya di kalangan lembaga pendidikan. Bahkan seminar-seminar besar dibuka guna membahas nilai moderasi beraga yang begitu penting difahami oleh setiap individu. Sebab dengan adanya program tersebut maka setiap individu dalam menjalankan agamanya akan bersikap moderasi beragama atau saling menghargai perbedaan. Berbagai macam budaya yang

¹⁷Evan Supriyadi, *Peran Dosen dalam Mencegah Faham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: Buku Press, 2020), h. 35.

¹⁸Wawancara yang dilakukan dengan salah satu dosen STAIN Majene pada tanggal 22 Mei 2023.

dilestarikan di negeri ini dapat kita lihat mengandung nilai-nilai persatuan, kebersamaan, dan persaudaraan.¹⁹

Merujuk pada permasalahan-permasalahan tersebut maka berbagai program pemerintah pemerintah dalam mengatasi gerakan radikalisme salah satunya dengan penanaman dalam diri setiap individu sikap adaptif budaya lokal. Maka penulis tertarik untuk meneliti sikap adaptif budaya lokal yang digerakkan oleh mahasiswa dalam menangkal gerakan radikalisme, khususnya di kampus STAIN Majene yang berjudul “Hubungan Sikap Adaptif Budaya Lokal dengan Sikap Radikalisme Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat sikap adaptif budaya lokal mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene?
2. Bagaimana tingkat sikap radikalisme mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene?
3. Apakah terdapat hubungan negatif sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalsime pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya berasal dari kata majemuk, yang dimana dari kata *hipo* dan *tesa*. *Hipo* yang berarti kurang, dibawah, atau lemah. Sedangkan kata

¹⁹Kementrian Agama RI: *Buku Moderasi Beragama*, (Cet:1 Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 15.

tesa yang berarti pernyataan atau proposisi yang disajikan sebagai bukti pembicaraan dan perkataan kita sekarang. Jadi hipotesis merupakan pernyataan yang masih dianggap lemah kebenarannya serta masih diperlukan pembuktian atas kebenarannya dan pembuktian atas kenyataannya.²⁰

Penelitian ini oleh penulis mengajukan dua hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara dalam rangka mendapatkan jawaban atas pertanyaan ataupun permasalahan yang hendak dilakukan oleh peneliti, yaitu:

H₁ : Terdapat hubungan negatif sikap adaptif budaya lokal dengan Sikap Radikalisme Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene

H₀ : Tidak terdapat hubungan negatif sikap adaptif budaya lokal dengan Sikap Radikalisme Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Konteks moderasi beragama menyatakan, radikalisme atau kekerasan merupakan suatu paham dan ideologi (gagasan atau ide) yang menginginkan suatu perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan praktek atau cara-cara kekerasan, pemaksaan/ ekstrem yang mengatasnamakan agama, baik kekerasan verbal, pikiran dan fisik.²¹

²⁰Zen Amiruddin, *Diktat Statistik Pendidikan II*, (Fakultas Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel, 1997), h. 1.

²¹Kementrian Agama RI: *Buku Moderasi Beragama*, (Cet:1 Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 45.

2. Sikap adaptif budaya lokal merupakan sikap diri untuk dapat menerima dengan adanya budaya setempat dimana kita berada, baik berupa adat istiadat dan tradisi yang berkembang di wilayah atau masyarakat tersebut selama tidak bertentangan dengan agama.²²

E. *Kajian Pustaka*

Kajian pustaka ini peneliti memperlihatkan beberapa literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian yang akan diteliti sebagai bukti bahwa penelitian ini belum pernah dibahas pada penelitian sebelumnya. Adapun beberapa literatur yang digunakan peneliti, diantaranya :

1. Skripsi dari Evan Supriyadi (2020) fakultas tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, dengan judul "*Peran Dosen dalam Mencegah Faham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung*". Perbedaannya dengan skripsi terdahulu dengan skripsi peneliti adalah peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif, fokus objek penelitian yaitu penelitian terdahulu fokus pada peran dosen serta objeknya adalah dosen, sedangkan penelitian saya fokus pada mencari hubungan antara sikap adaptif budaya lokal dan sikap radikalisme, serta objeknya adalah mahasiswa. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas soal faham radikalisme di kampus.

²²Muhammad Khoirul Mualipi, *Implementasi Program Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Suoh*, (Lampung, Buku Press: 2022), h. 34.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Safuan, dengan judul "*Menangkal Radikalisme Melalui Nilai-Nilai Luhur Kearifan Budaya Lokal*". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada peran keluarga, peran lembaga pendidikan dan peran pemerintah. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif dengan fokus penelitian hubungan sikap adaptif budaya lokal dan sikap radikalisme. Perbedaan jurnal terdahulu dengan skripsi peneliti adalah objek penelitian. Sedangkan persamaanya adalah pada kajian pencegahan radikalisme melalui nilai-nilai luhur kearifan budaya lokal.
3. Tesis yang ditulis oleh Marsiti, Institut PTIQ Jakarta, dengan judul "*Pendidikan Karakter dalam Upaya Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat*, 2017. Perbedaan dari penelitian saya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan lain yaitu pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu fokus pada siswa SMA sedangkan penelitian saya fokus pada mahasiswa. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada aspek objek kajian yaitu radikalisme.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran Sikap Adaptif Budaya Lokal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.
2. Mendeskripsikan gambaran sikap radikalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.
3. Mendeskripsikan hubungan sikap adaptif budaya lokal dan sikap radikalisme pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memiliki manfaat yang beragam sebagai berikut :

a. Bagi pendidikan

Memberikan gambaran kepada pengelola pendidikan tentang bagaimana hubungan sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene sebagai pengetahuan guna memahami bagaimana gerakan radikalisme dapat di hubungkan dengan sikap adaptif budaya lokal.

b. Bagi guru

Memberikan gambaran pengalaman langsung tentang bagaimana hubungan sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.

c. Bagi STAIN Majene

Hasil penelitian ini memberikan pencerahan ilmu tentang bagaimana hubungan sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene,

guna mamahami gerakan radikalisme yang ada dikampus serta dapat menangkal gerakan radikalisme tersebut.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman, referensi dan wawasan baru tentang hubungan sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Sikap Adaptif Budaya Lokal*

1. Adaptif

Adaptif atau adaptasi merupakan cara yang dilakukan setiap makhluk hidup untuk mampu bertahan yang menyesuaikan diri terhadap wilayah dan lingkungan hidup mereka. Adaptif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu sikap yang dapat menyesuaikan, menempatkan diri dan memposisikan diri. Adaptif dalam arti lain dapat dikatakan juga sebagai adaptasi yaitu sikap penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan, wilayah, pelajaran, serta pekerjaan yang ada.²³ Menurut Cristina Agnes Pongantung, adaptif merupakan suatu proses penyesuaian diri terhadap nilai, norma, kultur, dan pola-pola perilaku atau sikap antara dua budaya atau lebih.²⁴

Sedangkan menurut Gerungan, adaptasi atau adaptif adalah bentuk penyesuaian diri terhadap kultur lingkungan. Penyesuaian diri yang dimaksud yaitu berusaha mengubah sikap, perilaku dan diri pribadi sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada juga dapat diartikan dapat mengubah lingkungan sesuai kondisi, kultur dan keadaan lingkungan yang disesuaikan dengan kondisi yang diinginkan.²⁵ Pendapat ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gudy

²³<https://kbbi.web.id/adaptif>, Diunduh pada Selasa 18 Mei 2023, Jam 10:30.

²⁴Cristina Agnes Pongantung, *Dinamika Masyarakat dalam Proses Adaptasi Budaya (Studi Deskriptif pada Adaptasi Pendatang Baru Perumahan Bougenville Indah Kabupaten Kupang)*, *Sinposia*: Vol.1, 2003, h. 1.

²⁵Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 24.

kunst, adaptasi adalah sikap perubahan dari sub masyarakat kepada sub masyarakat lain. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang berkaitan dengan perbedaan kebudayaan, yang didasari perpindahan individu dari kultur budaya kepada kultur budaya lain.²⁶ Adanya sikap adaptif tersebut maka tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adaptasi atau adaptif yaitu:²⁷

- a. Mengatasi berbagai halangan yang ada dalam lingkungan masyarakat;
- b. Membangun nilai keharmonisan dalam masyarakat;
- c. Menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup keluarga/unit sosial;
- d. Bertahan hidup dari berbagai macam perbedaan.

2. Budaya lokal

Setiap masyarakat memiliki budaya tersendiri dalam membangun sistem kehidupannya khususnya masyarakat Indonesia yang memiliki beragam kultur budaya, suku, agama, maupun adat istiadat. Budaya yang melekat pada suatu kelompok maka itulah yang disebut dengan budaya lokal yang lahir pada suku atau kelompok pada wilayah tertentu. Namun terdapat pendapat dari para ilmuwan tentang budaya lokal, yaitu sebagai berikut:

Para ahli kebudayaan memberi pengertian budaya lokal, sebagai berikut²⁸

- a. *Superculture*, yaitu kebudayaan yang dapat berlaku bagi setiap masyarakat.
- b. *Culture*, yaitu kebudayaan yang hanya berlaku bagi sekelompok golongan saja, baik itu etnis, wilayah, maupun profesi.

²⁶Gudy kunst, Alo. *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2004), h.19.

²⁷Aminuddin, *Sosiologi: Suatu Pengenalan Awal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 38.

²⁸Abidin, *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 9.

- c. *Subculture*, yaitu kebudayaan yang berkembang secara khusus berada dalam sebuah culture, namun tidak bertolak belakang dari kebudayaan induknya, misalnya kegiatan gotong royong.
- d. *Counter-culture*, tingkatan ini dapat disamakan dengan subculture, yaitu budaya yang lahir dari turunan culture, namun counter-culture ini tidak sejalan atau bertentangan dengan kebudayaan aslinya/ induknya, misalnya sikap individualisme.

Menurut pandangan Nawari Ismail, budaya lokal merupakan ide, aktifitas dan segala yang dihasilkan oleh aktivitas manusia pada suatu kelompok masyarakat yang berada pada wilayah, daerah dan tempat tertentu. Secara aktual budaya lokal tersebut masih tumbuh dan berkembang dalam diri masyarakat yang disepakati bahkan dijadikan sebagai pedoman hidup bersama. Maka pada dasarnya sumber budaya lokal tidak hanya dipandang dari segi nilai, aktivitas, serta dampak atau hasil dari aktivitas tradisional yang dijadikan warisan oleh para leluhur atau nenek moyang masyarakat, namun juga dipandang dari segala komponen atau unsur-unsur budaya yang diterima serta di berlakukan dalam kehidupan masyarakat, bahkan menjadi ciri khas yang hanya ada serta berkembang pada wilayah tertentu.²⁹

Demikian sumber budaya lokal bukan hanya berupa nilai, aktivitas dan hasil aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, namun juga semua komponen atau unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat serta menjadi ciri khas dan atau hanya berkembang dalam masyarakat tertentu. Dari

²⁹Nawari Ismail. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), h. 43.

beberapa pendapat di atas maka dapat kita tarik penjelasannya bahwa budaya lokal merupakan segala hal yang melekat pada suatu kelompok atau suku baik berupa nilai, kegiatan, maupun ide yang dijadikan pedoman pada suku atau kelompoknya sendiri. Selain daripada itu juga terdapat fungsi dari budaya lokal dalam suatu kelompok atau suku.³⁰

Berbicara mengenai fungsi budaya lokal, setidaknya ada 4 fungsi menurut Suyanto, yaitu:

- a. Budaya lokal dijadikan sebagai wadah atau tempat titik pertemuan antar anggota masyarakat dari berbagai latar belakang perbedaan baik suku, status sosial, agama, ideologi, maupun politik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan upacara selamatan yang terus berjalan di tengah-tengah perkembangan globalisasi.
- b. Budaya lokal bagaikan lembaga adat, yang memiliki fungsi sebagai aturan, hukum, dan norma-norma yang berpengaruh besar dalam menata dan mengatur perilaku serta sikap setiap masyarakat
- c. Budaya lokal sebagai pengontrol sosial bagi setiap anggota masyarakat dalam berkehidupan bermasyarakat. Misalnya tradisi gotong royong bersih-bersih desa yang bukan hanya kegiatan sifatnya gotong royong dan bersih-bersih, namun ada nilai-nilai didalamnya yaitu kebersamaan, persatuan, persaudaraan, dan memiliki makna bersih dari segala dosa-dosa dalam diri.

³⁰Ismail, Nawari. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), h. 43.

- d. Budaya berfungsi sebagai penjamin anggota pendukung budaya, yang memiliki berbagai macam hambatan dalam berkehidupan, contohnya anggota dari budaya tersebut kekurangan dalam hal ekonomi.³¹

3. Sikap adaptif budaya lokal

Sikap adaptif budaya lokal merupakan sikap diri untuk dapat menerima dengan adanya budaya setempat dimana kita berada, baik berupa adat istiadat dan tradisi yang berkembang di wilayah atau masyarakat tersebut selama tidak bertentangan dengan agama. Sikap adaptif budaya lokal ini sangat penting dalam berbangsa dan bernegara khususnya di negara kita yang memiliki ratusan bahkan ribuan kultur budaya didalamnya. Tujuan dari indikator adaptif budaya lokal ini adalah ingin melihat dan mengetahui sejauh mana bentuk penerimaan setiap individu maupun kelompok terhadap praktik agama dari tradisi dan budaya lokal. Seseorang yang memiliki sikap ramah dalam menanggapi praktek tradisi lokal maupun budaya lokal ketika beragama, selama tidak adanya pertentangan dengan nilai-nilai agama, maka orang tersebut dapat dikatakan orang yang moderat.³²

Indonesia adalah bangsa yang luas dan kaya akan budaya, tradisi dan adat istiadat didalamnya, ratusan bahkan ribuan budaya baik berupa benda maupun bukan benda. Semua itu merupakan anugrah dari Allah Swt, yang patut kita syukuri dengan cara menjaga dan melestarikannya bersama-sama. Salah satunya adalah menumbuhkan sikap penerimaan akan perbedaan di dalam masyarakat,

³¹Ismail, Nawari. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), h. 13.

³²Muhammad Khoirul Mualipi, *Implementasi Program Moderasi Beragama di Kua Kecamatan Suoh*, (Lampung: Gredia Buku, 2022), h. 34.

maka lahirlah program moderasi beragama yang salah satu indikatornya adalah adaptif budaya lokal.³³

Praktik serta sikap beragama yang dapat menerima atau adaptif budaya lokal bisa digunakan untuk mengetahui seberapa jauh mereka bersedia menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan kebudayaan lokal. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah atas penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Pemahaman keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran paradigma keagamaan normatif, namun juga paradigma kontekstualis yang positif.³⁴

Salah satu dampak dan nilai dari praktik dan sikap beragama pada setiap individu maupun kelompok adalah bersikap adaptif budaya lokal yang ada. Hal ini dilakukan salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana seorang individu maupun kelompok memiliki sikap terbuka dan menerima praktik budaya dan amaliah masyarakat. Sebab dalam pandangan kementerian agama RI, pada buku Moderasi Beragama, mengungkapkan bahwa salah satu ciri dari orang yang moderat adalah memiliki sikap kecenderungan lebih ramah, terbuka atas penerimaan budaya dan tradisi lokal dalam beragama, selama tradisi tersebut tidak

³³Nur Azizah, *Gagasan Generasi Millennial dalam Mempertahankan Budaya Tradisional dalam Masa Transisi Era Society 5.0 yang Semakin Berkembang Pesat di Era Globalisasi*, (Demasar: Pilar, 2022), h. 138.

³⁴Kementerian Agama RI: *Buku Moderasi Beragama*, (Cet:1 Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 46.

bertentangan dengan inti dan pokok serta syariat agama.³⁵ Sebab seorang yang memiliki pemahaman agama yang tidak kaku ditandai dengan sikap kesediaan dan keterbukaan dalam penerimaan perilaku dan praktik baik keagamaan maupun tradisi budaya.³⁶

Penjelasan di atas tentang adaptif budaya lokal, maka dapat ditarik mengenai indikator dari adaptif budaya lokal, yaitu:³⁷

- a. Menumbuhkan rasa cinta bangsa dan negara sendiri, yaitu adanya rasa cinta yang besar, tinggi atau bangga terhadap tanah air atau negara sendiri namun tidak memandang hina atau rendah bangsa lain. Indikatornya yakni sikap taat terhadap aturan dan hukum yang berlaku dalam negara, serta melakukan kritikan pada pemerintah yang sifatnya dapat membangun bangsa dan negara dan menciptakan kerukunan.
- b. Menumbuhkan solidaritas kemanusiaan, yaitu keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas maka akan muncul rasa persahabatan, yang dapat menumbuhkan rasa saling menghormati, rasa saling bertanggung jawab guna untuk saling membantu jiwa terdapat salah satu anggota kelompok membutuhkan bantuan. Indikatornya yakni membangun sikap dan jiwa gotong royong dalam masyarakat tanpa melihat perbedaan yang ada, serta lebih mengedepankan kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat.

³⁵Kementerian Agama Republik, Implementasi Nilai Moderasi, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pandangan Islam*, (Jakarta Pusat: 2019), h. 23.

³⁶Kementerian Agama RI: *Buku Moderasi Beragama*, (Cet:1 Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 46

³⁷Asep Muhyidin, *Pemertahanan Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pemelajaran Sastra di Sekolah*, (Bandung, Buku Press: 2022), h. 65.

- c. Menerima perbedaan atau keberagaman, yaitu Menerima dan menghargai perbedaan berarti menunjukkan sikap menghormati dan mengindahkan sesuatu yang berbeda. Indikatornya yakni menjadikan perbedaan sebagai persatuan dan kerukunan bukan sebagai perpecahan dan permusuhan, namun menjadikan perbedaan sebagai wadah membangun kerukunan.
- d. Bersikap ramah terhadap tradisi dan budaya masyarakat, yaitu perilaku yang baik hati, baik dalam tutur kata maupun sikapnya serta menyenangkan dalam pergaulan bermasyarakat. Indikatornya yakni menerima budaya dan tradisi masyarakat selama sesuai dengan ajaran agama dengan sikap dan perilaku yang baik, jika tidak sesuai dengan pandangan kita maka cukup menolaknya dalam diri dan pikiran bukan menolak dengan aksi atau tindakan, serta Tidak melakukan gerakan yang melanggar norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat dan negara.

Indikator adaptif budaya lokal di atas memberikan gambaran dan penjelasan bahwa nilai-nilai yang terkandung didalam budaya lokal dapat mengantarkan pada cinta perdamaian dan keberagaman yang ada negara kita. Juga akan membangun kesadaran bahwa negara kita diisi ribuan keberagaman maka cara untuk menjaga dan melestarikan tersebut yaitu membangun jiwa cinta akan perbedaan. Selain dari itu melihat realitas kemajemukan dan keberagaman yang ada di negara kita Indonesia meniscayakan membangun kesadaran faham maupun sosial keberagaman untuk bersikap adaptif terhadap budaya lokal yang ada.

Adanya fenomena ini sehingga dasar hal ini menjadi munculnya indikator moderasi beragama berupa akomodatif budaya lokal atau adaptif budaya lokal

yang dapat digunakan mengetahui sejauh mana suatu individu maupun kelompok mampu menghormati dan menghargai kemajemukan atau keberagaman yang ada.³⁸

Fenomena ini juga menjadi sebab karena kultur Indonesia yang begitu banyak, maka diperlukan sikap sikap dan perilaku yang sifatnya terbuka terhadap perbedaan atau memiliki sikap moderat dalam menyingkapi berbagai macam keberagaman dalam negeri ini, selama hal tersebut tidak merusak ruh syariat Islam.³⁹

B. Radikalisme

1. Pengertian faham radikalisme

Faham radikalisme secara umum merupakan faham yang menyimpang dari ajaran agama yang sebenarnya, sebab agama mengajarkan kedamaian dan faham radikalisme mengajarkan kekerasan dan pemaksaan dalam menyampaikan sesuatu. Secara bahasa atau etimologi kata radikal berasal dari bahasa latin yaitu *Radix* yang bermakna “akar”, sedangkan secara istilah kata ini lahir pada abad ke-18 yang ditujukan pada individu atau kelompok yang menyatakan sikap mendukung faham dan gerakan radikalisme. Kemudian kata radikal dalam bahasa inggris yakni *radical* yang berarti ekstrim, fanatik, revolusioner, ultra, dan fundamentalis. Namun dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) yang mengartikan radikal adalah suatu golongan faham dan sadar akan individu,

³⁸Muhammad Ahmad, *Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya ,Studi Kasus Kreteria Radikalisme Menurut Yusuf Al-Qardhawi*, (Surabaya, Buku Press 2018), h. 16.

³⁹Kementrian Agama RI: *Buku Moderasi Beragama*, (Cet:1 Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 46.

menyatakan bahwa radikalisme merupakan suatu bentuk perubahan secara drastis, praktik dan penggunaan komputer.⁴⁰

Radikalisme dalam pandangan moderasi beragama, menyatakan bahwa sikap radikalisme atau kekerasan merupakan suatu pemahaman, pikiran, serta ideologi (gagasan atau ide) dan faham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama baik kekerasan verbal, fisik maupun pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan.⁴¹

Diawali dari pendapat dari BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme)⁴² bahwa, Radikalisme merupakan sebuah dasar, awal atau benih muncul dan lahirnya gerakan terorisme. Sebab gerakan radikalisme ini membawa misi atau sikap melukan perubahan revolusioner secara menyeluruh atau total. Misi revolusioner ini ingin menghilangkan, menghapus dan membalikkan nilai-nilai yang telah berlaku dengan cara kekerasan, pemaksaan atau dengan aksi-aksi ekstrem.

Selanjutnya menurut pandangan Irwan Masduqi⁴³ dalam sebuah bukunya yang berjudul "*BerIslam Secara Toleran*": dalam buku ini menyatakan teologi

⁴⁰ Kementerian Agama RI: *Buku Moderasi Beragama*, (Cet:1 Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 46.

⁴¹ Kementerian Agama RI: *Buku Moderasi Beragama*, (Cet:1 Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 45.

⁴² Irwan Reski, *Strategi Menghadapi Faham Radikalisme Terorisme-Isis* (Jakarta: Buku Press, 2012), h. 31.

⁴³ Irwan Masduqi, *BerIslam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan, 2012), h. 116.

kerukunan umat beragama bahwa, sikap radikalisme merupakan sikap yang muncul secara fanatik terhadap pandangan diri sendiri serta menyalahkan pendapat orang lain, membuat hilangnya keharmonisan dan kesejahteraan dalam masyarakat, mudah dan suka menyalahkan seseorang yang berda diluar kelompoknya, mudah mengafirkan orang lain, manafsirkan isi alquran terlalu tekstual tidak melihat dari sudut pandang ayat lain, serta tidak faham soal isi dari syariat Islam yang sesungguhnya.

Beberapa pengertian di atas tentang radikalisme maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa radikalisme merupakan suatu faham, aliran, dan ideologi guna membangun perubahan tatanan kehidupan sosial dengan berbagai macam cara salah satunya dengankan sikap keras, pemaksaan, suka menyalahkan orang lain, suka mengafirkan orang lain. Maka jika ditarik lebih jelas lagi bahwa pemikiran dan idiologi, atau sikap radikalisme memiliki empat karakteristik dari radikalisme, yaitu:⁴⁴

- a. Bersikap *Intoleran* atau tidak menerima dan menghargai pendapat orang lain
- b. Bersikap *fanatik* yaitu sikap yang hanya menganggap diri paling baik dan benar serta orang lian salah.
- c. Bersikap *eksklusif* yaitu sikap atau perilaku yang menutup diri dari orang lain.
- d. Bersikap *pemaksaan/ kekerasan*, yaitu sikap yang menginginkan sesuatu harus diikuti dan patuhi.

⁴⁴Dede Rodin, *Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat "Kekerasan" dalam al-Qur'an*, (Semarang: Pustaka Buku, 2016), h. 35.

Sikap kebencian terhadap keberagaman seperti yang dilakukan oleh paham radikalisme merupakan suatu hal yang sangat keliru akan mengantarkan pada permusuhan, perpecahan dan pemutusan tali silaturahmi. Padahal keberagaman itu sendiri adalah sunnatullah yang wajib kita terima dan hargai. Kehadiran sejumlah gerakan yang mengatas namakan agama di Indonesia memberikan ancaman bagi ummat Islam, berbeda dengan gerakan keagamaan yang telah mapan dan mampu beradaptasi dengan kultur masyarakat seperti Nahdaltul Ulama dan Muhammadiyah. Gerakan tersebut dapat di istilakan sebagai Islam *fundamentalis*, Islam Militan, dan Islam Radikal. Walaupun pada dasarnya memiliki perbedaan dalam hal istilah tetapi memiliki kesamaan dalam hal ciri-ciri gerakannya. Ciri-ciri gerakan tersebut adalah memiliki persamaan soal dogmatik, dalam penafsiran teks al-quran dan hadits terlalu kaku, memiliki sikap dan perilaku yang radikalisme, fanatik, eksklusif, dan intoleran. Bahkan gerakan ini sampai pada puncak mudah mengafirkan orang lain.⁴⁵ Gerakan sikap radikalisme agama, yang merupakan tamu yang selalu hadir dengan dalih penggunaan at-Tatharuf al-diny yang berarti berdiri pada ujung dan jauh jaraknya dari tengah.⁴⁶

Negara kita tercinta ini yang memiliki kultur budaya yang ratusan bahkan ribuan juga memiliki tantangan yang dapat merusak tatanan tersebut. Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah adanya gerakan radikalisme yang telah terlihat nyata. Sidney Jones berpendapat dari hasil analisa dan pengamatannya bahwa jumlah mereka memang minoritas, bahkan diantara mereka hanya

⁴⁵Zulyqodir, “*Radikalisasi Agama di Indonesia*”, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2014), h. 154.

⁴⁶Rauf Fathurrahman, *Radikalisme Agama dalam Perspektif Hukum Islam, Al-Adalah*, (Jakarta: Media Cetak, 2019) h. 597.

sebagian yang memiliki sikap radikalisme yang aksi atau kekerasan. Namun hal ini cukup mengkhawatirkan bagi bangsa kedepannya sebab gerakan ini mudah merasuki generasi muda saat ini yang akan menjadi pelanjut dan masa depan bangsa.⁴⁷ Tumbuh dan berkembangnya gerakan radikalisme di negeri kita tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal namun juga adanya faktor eksternal, yaitu seperti yang diungkapkan oleh Barton, bahwa gerakan radikalisme tidak lepas dari pemahaman Wahabi, yang tidak lepas dari peran Muhammad Natsir, melalui sebuah organisasi yang dibangun oleh natsir yaitu Dewan Dakwah Islam Indonesia, melalui organisasi ini Natsir sempat memberikan beasiswa kepada mahasiswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Ibn Saud.⁴⁸

Gerakan radikalisme tidak bisa disamakan dengan gerakan terorisme, Ahmad Syafii Maarif, menjelaskan bahwa gerakan radikalisme lebih dikaitkan pada sikap, prilaku dan cara pengungkapan keberagaman seseorang, sedangkan gerakan terorisme lebih pada aksi, tindakan dan gerakan kriminal untuk tujuan tertentu khususnya pada tujuan politik.⁴⁹ Namun, pada akhirnya radikalisme adalah jalan dan tahapan langkah serta gerakan sebelum masuk rana terorisme, dimana pada umumnya mereka yang tergabung pada gerakan terorisme banyak yang melakukan tindakan kriminal bahkan pada bom bunuh, yang dianggap benar

⁴⁷Muhammad Toyyib, Radikalisme Islam Indonesia, *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 Januari 2018, h. 92.

⁴⁸Saifudin, *Radikalisme Dikalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)*, (Bandung: Press Buku, 2018) h. 92.

⁴⁹Ahmad Fuad Fanani, Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda. *Institute for Culture and Humanity*, Vol. 8, No. 1 (Juli, 2013). h. 5.

dan ajaran agama yang kaffah, hal ini terjadi tiada lain kecuali pemahaman agama yang salah.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, dapat difahami dan disimpulkan bahwa radikalisme merupakan suatu pemahaman atau ideologi yang menuntut akan perubahan, pergantian dan pembaharuan segala sistem yang ada dalam masyarakat baik sistem politik maupun sosial dengan cara deskriminasi atau kekerasan. Sehingga gerakan kelompok ini dikatakan sebagai kelompok yang menganut faham dan ideologi yang keras.⁵¹

2. Ciri-ciri dan tujuan radikalisme

Berdasarkan pembahansan tentang radikalisme maka akan dipaparkan ciri-ciri dan tujuan radikalisme, yaitu

a. Ciri-ciri radikalisme

Kemunculan radikalisme diartikan sebagai suatu faham atau ideologi yang mengiginkan perubahan dalam berbagai sistem di masyarakat dengan menggunakan aksi atau cara kekerasan/ deskriminasi yang menganggap hanya faham meraka yang paling benar dan menganggap orang lain salah. Pemikiran ini juga didasarkan pada penyebabnya yaitu hanya condong pada pemikiran dan pendapat satu guru stsu ulama. Sehingga pemikiran seperti ini dapat menimbulkan

⁵⁰Saifudin, *Radikalisme Dikalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)*, (Surabaya:: Buku Press, 2017) h. 5.

⁵¹Irwan Masduqi, *BerIslam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan, 2012), h. 88.

kekeliruan yang sangat fatal sebab hanya mendengar satu figur saja dan menutup diri figur lain.⁵²

Pembahasan mengenai ciri-ciri radikalisme untuk dapat lebih memahaminya, terdapat beberapa ciri-ciri dari gerakan radikalisme agar lebih mudah diserap dan fahami, berikut ini ciri-ciri sikap radikalisme⁵³

- 1) *Intoleran*, yang berarti tidak mau menerima, menghargai keyakinan dan saran dari orang lain
- 2) *Fanatik*, artinya selalu merasa benar sendiri, dan selalu menganggap orang lain salah.
- 3) *Eksklusif*, yaitu bersikap tertutup dari orang lain, tidak mau bergaul dengan yang berbeda faham atau ideologi
- 4) *Revolusioner* yaitu menyampaikan sesuatu dengan cara yang kasar dan keras, bersikap otoriter dalam melakukan sesuatu.

Ciri-ciri radikalisme di atas yang dirumuskan menjadi empat merupakan hasil rumusan dari menteri agama yang dimasukkan kedalam buku moderasi beragama. Perumusan ciri-ciri radikalisme ini merupakan hasil pertimbangan yang besar serta melihat perjalanan fenomena yang ada baik dalam negeri maupun luar negeri. Pertama Intoleran dimana indikatornya yaitu tidak mau menerima pendapat dan saran orang lain, tidak mau menghargai kondisi dimana lingkungan atau wilayah dimana dia berada, serta tidak mau menerima masukan dan saran dari orang lain yang tidak sekelompok atau sepemahaman dengannya.

⁵²Darmawati dan Thalib Abdullah, Respon Siswa Madrasah (MAN) terhadap Radikalisme Agama di Makassar, *Jurnal Sulesana*, Vol. 10. No.1 (Makassar: 2016), h. 26.

⁵³Liyana Nabilata Lub, Dekonstruksi Paradigma Radikal dalam Al-Qurans, Vol. 3, No.1, *Journal of Islamic Studies and Humanitie*, (Bandung: 2018), h. 46.

Kedua fanatik, merupakan ciri dari radikalisme yang indikator memiliki sikap dan perilaku merasa paling benar dari orang lain sehingga mudah menyalahkan orang lain. Dari sikap ini sehingga akan memunculkan perilaku paling mulia dan paling suci dari orang lain yang tidak sejalan dan sepemahaman darinya.

Ketiga eksklusif, sikap eksklusif ini bagian dari ciri-ciri radikalisme yang indikatornya memiliki sikap menutup diri dari orang lain khususnya bagi orang lain yang tidak sepemahaman dengannya. Hal ini akan berujung pada sikap tidak ingin bergaul dengan orang lain atau masyarakat yang.

Ke-empat revolusioner, sikap ini merupakan bagian dari ciri-ciri radikalisme yang dipandang sangat berbahaya. Indikator dari revolusioner adalah menyampaikan sesuatu hal dengan cara kekerasan atau dengan sikap yang kasar, yang berujung pada penindasan, yang disebabkan oleh ingin merasa menang sendiri dan merasa benar dari orang lain.⁵⁴

Faham radikalisme jika telah merasuki seseorang maka banyak hal yang nampak perubahan pada seseorang tersebut, salah satunya yaitu munculnya sikap, pemikiran bahkan tindakan yang menolak Pancasila sebagai simbol negara, menolak UUD 1945, menolak kata NKRI, dan menolak kata Kebhinekaan Indonesia. Ciri-ciri itulah yang juga menjadi dasar pentingnya memahami gerakan radikalisme agar dapat mengantisipasi diri dan orang lain dari pemahaman tersebut. Selain dari itu terdapat beberapa karakteristik dari radikalisme yaitu: *Pertama*, memiliki pemikiran yang intoleran/ tidak

⁵⁴ Kementerian Agama Republik, Implementasi Nilai Moderasi, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pandangan Islam*, (Jakarta Pusat: 2019), h. 23.

menghargai pendapat dan keyakinan akan tiba. *Kedua*, bersikap fanatif dan eksklusif, yaitu sikap menolak kelompok lain yang berdarah tahah mandar.

Dengan adanya tiga karakteristik radikalisme tersebut membuktikan tentang bagaimana pemahaman radikalisme dapat merusak tatanan dan kultur yang ada didalam negara kita. Tentu hal ini menjadi sebuah tantangan yang cukup besar bagi masyarakat dalam membangun keberagaman. Selain dari ciri sikap dari radikalisme juga terdapat ciri gerakan dari radikalisme.

b. Tujuan faham radikalisme

Faham dan ideologi radikalisme memiliki tujuan tidak jauh berbeda dari ciri gerakannya, namun terdapat beberapa tujuan radikalisme yaitu⁵⁵

- 1) Melakukan perubahan pada masyarakat pada umumnya dilakukan dengan kekerasan atau menolak dengan sikap yang tidak menampakkan nilai-nilai keIslaman.
- 2) Ingin melakukan perubahan dalam sistem pemerintahan yang dianggapnya tidak sesuai dengan syariat Islam, serta dianggapnya menghambat kemajuan Islam saat ini.
- 3) Ingin mengganti ideologi pemerintahan dengan ideologi kelompoknya yang dianggap lebih baik, sehingga melakukan gerakan kebijakan pembuatan keputusan mulai dari lingkup lokal sampai internasional agar keinginan perubahan tersebut diterima.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa tujuan utama radikalisme adalah mereka menginginkan perubahan sampai keakar-akarnya dan diganti dengan

⁵⁵Darmawati dan Thalib Abdullah, *Respon Siswa Madrasah (MAN) Terhadap Radikalisme Agama di Makassar*, (Makassar: Media Press, 2017), h. 26.

ideologi mereka serta mereka akan terus menentang hukum dan struktur yang telah berlaku di masyarakat.

3. Faktor yang mempengaruhi munculnya paham radikalisme

Munculnya paham radikalisme tentu memiliki latar belakang yang utama sehingga paham ini mudah masuk ke berbagai arah dan sistem, bahkan mudah mempengaruhi masyarakat khususnya mahasiswa hanya dengan berbagai doktrin.

Berikut ini beberapa faktor penyebab munculnya paham radikalisme ini, yaitu:⁵⁶

a. Faktor agama

Faktor ini paling banyak menjadi alasan terjadinya paham dan gerakan radikalisme, yang sering mengatakan sebagai bentuk perjuangan menegakkan syariat Allah Swt, di muka bumi sebab kita sebagai khalifah Allah di bumi. Maka dengan dalih tersebut sehinggalah mereka mudah marasuki pikiran seseorang.

b. Faktor sosial politik

Salah satu penyebab utama munculnya paham radikalisme karena adanya permainan politik baik karena kekalahan dalam dunia politik maupun karena kurangnya keadilan penguasa dalam masyarakat. Sehinggalah hal ini membuat sebagian kelompok resah dengan keadaan dan melakukan berbagai gerakan guna melakukan perlawanan.

c. Faktor pendidikan

⁵⁶Laisa Emna, *Islam dan Radikalisme*, (Bandung: Buku Press, 2014), h. 6.

Pendidikan juga merupakan celah yang paling utama penyebab masuknya paham radikalisme pada seseorang. Dengan pengetahuan yang tidak tuntas maka hal ini menyebabkan kesalahan fahaman dalam memaknai suatu agama. Selain itu kesalahan dalam memilih dan memilah guru sehingga pendidikan bukannya mendatangkan kemaslahatan namun justru mendatangkan kemudhoratan.

d. Faktor kultural/budaya

Hal yang menjadi penyebab Islam terbelakang adalah terlalu benci dan menutup diri dari budaya luar atau barat, hal ini pula dapat membuat seseorang timbul sikap radikalisme yang berlebihan. Pada nyatanya setiap budaya mempunyai dampak positif dan negatif.

e. Faktor ideologis anti westernisasi.

Kebencian pada budaya barat yang berlebihan dan kecintaan pada budaya timur tengah yang berlebihan justru akan mendatangkan kehancuran. Pemikiran westernisasi justru akan membuat Islam makin jauh dari perkembangannya serta akan semakin ketinggalan zaman yang semakin modern berbedah jauh dari zaman rasulullah Saw. Mengadopsi buatan barat tidak salah jika digunakan untuk hal perkembangan Islam, hal tersebut akan dinilai negatif jika membuat dan merusak syariat Islam.

f. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu hal yang membuat seseorang mudah jatuh dalam hal negatif. Sebab bertahan hidup merupakan suatu kodrat manusia sebagai insan yang diberikan mandat khalifah untuk

mengelolah bumi. Maka faktor ekonomi inilah yang terkadang membuat seseorang mudah dimasuki faham radikalisme bahkan dibelahan negara didunia. Sebab masalah ekonomi inilah terkadang membuat manusia melakukan hal apa saja yang membuat keinginannya tercapai sekalipun menjatuhakn, menyingkirkan, meneror, bahkan membunuh sesama manusia dan ironisnya membunuh sesama ummat Islam.

Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan faham radikalisme terjadi dikampus, yaitu:⁵⁷

- a. Kampus sebagai tempat mahasiswa berkumpul baik karena diikat oleh organisasi maupun perkumpulan biasa.
- b. Pemahaman mahasiswa terhadap agama masih minim bahkan masih sepotong-potong sehingga mudah salah dalam mengamalkannya
- c. Dalam diri mahasiswa selalu ada rasa ingin tahu terhadap sesuatu namun didasari oleh pengetahuan yang masih minim
- d. Perkembangan dan perubahan pola pikir yang cenderung cepat
- e. Rasa khawatir terhadap sesuatu sangat tinggi yang menyebabkan mudahnya dipengaruhi oleh kelompok berfaham radikal
- f. Kemajuan teknologi yang pesat dapat membawa dampak yang buruk.

Menurut pandangan Azyumardi Azra, tentang radikalisme bahwa didalam kalangan ummat Islam radikalisme keagamaan pada dasarnya sumbernya banyak yang berasal dari.⁵⁸

⁵⁷Mark Jurgensmeyer, *Terorisme Para Pembela Agama*, (Yogyakarta: Terawang Press, 2003), h. 64.

- a. Terjadinya pemahaman agama tidak tuntas atau sepotong-potong/ literal, terhadap ayat-ayat al-quran. Hal ini sudah ada sejak zaman khalifah Ali Bin Abi Thalib, dimana kelompok ini disebut sebagai Khawarij yang dalam sejarah diceritakan sangat berbahaya atau radikal bahkan melakukan banyak pembunuhan terhadap sahabat nabi dan kaum muslimin lain yang saat itu memimpin tetapi dianggapnya *kafir*.
- b. Kesalah fahaman dalam membaca sejarah dalam Islam sehinggah terlalu berlebihan pada pemahaman Islam. Hal ini terlihat dari kelompok salafi atau wahabi yang mengatakan pemurnian Islam, maksudnya adalah membersihkan ajaran Islam dari faham-faham dan praktik keagamaan yang dipandanginya sebagai *bid'ah* yang terkadang mereka lakukan dengan bentuk kekerasan.
- c. Terdapat Deprivasi ekonomi, sosial dan politik yang masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang dialokasikan pasa sosial budaya bahkan pada akses globalisasi yang menjadi faktor utama kemunculan faham-faham dan kelompok-kelompok radikalisme.

Munculnya pemahaman radikalisme pada kalangan ummat Islam itu disebabkan oleh salah satunya minimnya pemahaman agama yang sebenarnya tidak terlalu dibenarkan. Namun banyak faktor-faktor yang bisa saja menyebabkan seseorang melakukan tindakan radikal.⁵⁹ Salah satu faktor

⁵⁸Abdul Munip, *Menangkal Radikalisme di Sekolah*, (Jakarta: Buku Indah, 2012), h. 162.

⁵⁹Wawan Purwanto, *Terorisme Undercover: Memberantas Terorisme Hingga ke Akar-Akarnya, Memungkinkah??* (Jakarta: CMB Press, 2007), h. 15.

penyebabnya adalah faktor politik dan ekonomi yang bisa menyebabkan seseorang melakukan apa saja demi keinginan tersebut tercapai.⁶⁰

4. Mencegah faham radikalisme di kampus

Mencegah didalam Kamus Besar Bahasa Indonesai (KBBI) memiliki arti yaitu “menolak atau menangkai”. Faham yang mengiginkan suatu perubahan, pembaharuan yang didentik dengan kekerasan adalah faham radikalisme. Sehingga menangkai gerakan radikalisme merupakan kegiatan yang dilakukan guna untuk menolak dan mencegah agar faham tersebut tidak makin meluas dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa. Pencegahan tersebut harus dilakukan sedini mungkin baik individu, kelompok maupun pemerintah serta mencegah informasi yang masuk .

Selain dari itu, faham gerakan radikalisme yang bergerak dikampus tidaklah sendiri, melaikan mereka bergerak bersama dengan beberapa organisasi intra maupun ektera kampus yang dikenal organisasi radikal. Hal ini dibuktikan dari berbagai kampus besar di Indonesia ini terdapat dari kampus tersebut telah dimasukin gerakan radikalisme melalui organisasi intra dan ekstra kampus.

Berikut adalah hal-hal yang dapat dilakukan dalam pencegahan faham radikalisme:⁶¹

- a. Mampu memahami dan menganalisa ilmu pengetahuan dengan seksama, baik dan benar

⁶⁰Mark Jurgensmeyer, *Terorisme Para Pembela Agama*, (Yogyakarta: Terawang Press, 2003), h. 16.

⁶¹Evan Supriyadi, *Peran Dosen dalam Mencegah Faham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: Press Buku Indah, 2020), h. 52.

- b. Mampu menjaga diri dari pergaulan yang kurang dikenal dalam berkehidupan sosial
- c. Tetap menjaga persatuan dan kesatuan
- d. Saling melindungi dan memperhatikan
- e. Turut mendukung dan membantu aksi perdamaian
- f. Berperan aktif dan tegas dalam aksi menolak gerakan radikalisme
- g. Mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya hidup bermasyarakat
- h. Menyaring segala sumber informasi yang kurang berfaedah atau penting
- i. Sering mengikuti aksi penolakan terhadap gerakan radikalisme dan bahayanya.
- j. Membangun sosialisasi pentingnya menjaga budaya lokal guna mencegah masuknya paham radikalisme

Berbagai fenomena tentang paham radikalisme telah masuk dan mempengaruhi generasi di kampus, maka tentu perlu adanya gerakan yang dilakukan guna mengambil langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan radikalisme tersebut. Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan, yaitu:⁶²

- a. Memberikan pemahaman tentang Islam yang sebenarnya serta tujuan dan misi Islam yang begitu mulia. Misi tersebut yaitu lebih mengedepankan rasa cinta yang rahmatanlil alamin.
- b. Membuka forum seminar nasional maupun dialog seputar ilmu agama Islam, yang dimana lebih mengedepankan sikap indoktrisasi.

⁶²Saifudin, *Radikalisme di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)*, (Dempasar: Press Buku, 2017), h. 117.

- c. Pemantauan terhadap kegiatan dan materi mentoring keagamaan. Keberadaan kegiatan mentoring agama Islam dikampus sesungguhnya membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Penerapan dan pengenalan sistem pendidikan multikultural yang tujuannya utamanya adalah lebih mengedepankan sikap dan nilai-nilai persatuan dan kebersamaan yang tidak memandang latar belakang sosial, budaya, ekonomi, agama, etnis, dan gender.

Terdapat tiga hal institusi sosial yang dianggap sangat penting guna menanamkan pada diri maupun guna melindungi generasi muda bangsa, yaitu:⁶³

- a. Lembaga pendidikan, sebab dengan melalui lembaga ini maka guru dan sekolah telah mempersiapkan materi wawasan kebangsaan, sikap toleran dan suka diskusi guna menangkal gerakan radikalisme
- b. Keluarga, melalui keluarga inilah maka rasa cinta dan sayang akan tumbuh bahkan dapat dituangkan dalam masyarakat, sebab orang tua adalah pendidikan pertama bagi seorang anak.
- c. Komunitas atau kelompok bergaul, melalui ini maka dapat membangun kerja sama dengan tokoh masyarakat guna membangun ruang kedamaian dan rasa sayang.

C. *Karangka Teori*

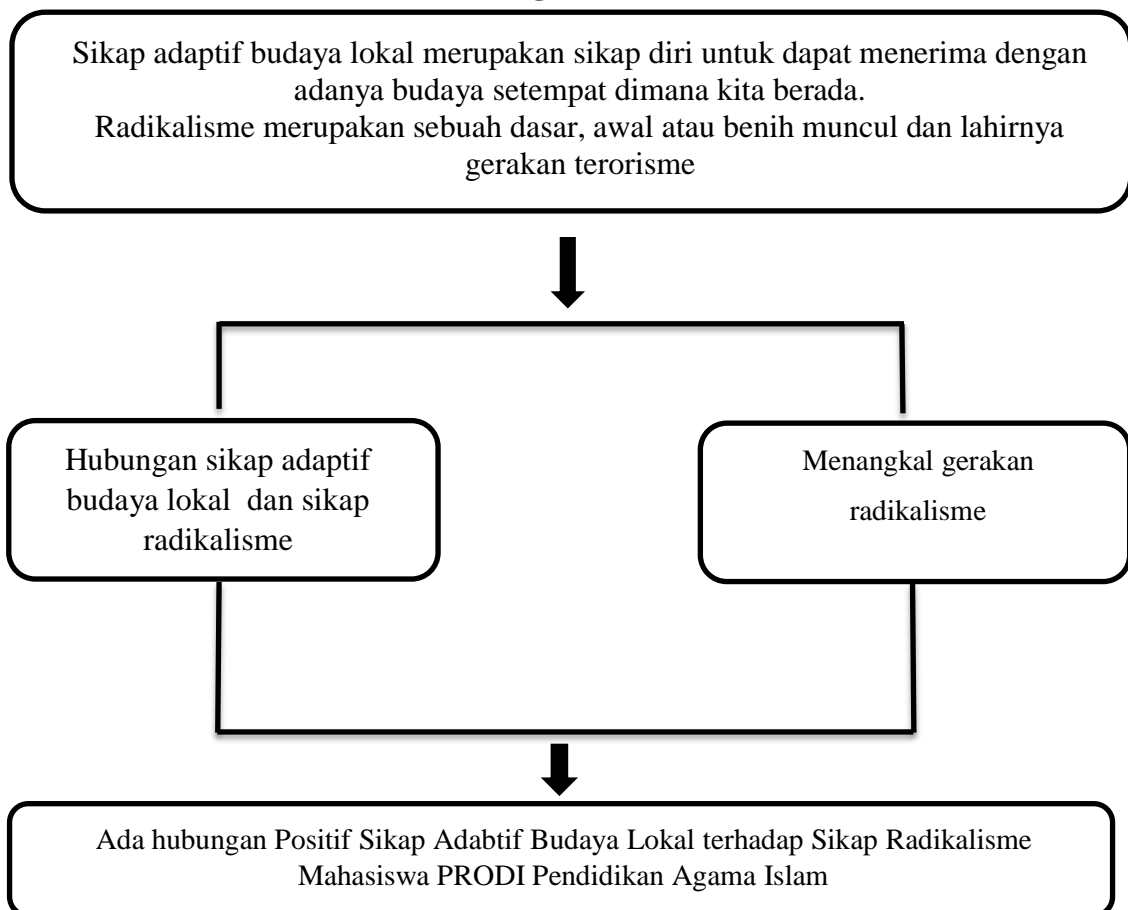
Dalam penelitian ini, ingin ditunjukkan hubungan sikap adaptif budaya lokal dan sikap radikalisme mahasiswa program studi pendidikan agama Islam. Hal ini merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mencari

⁶³Evan Supriyadi. *Peran Dosen dalam Mencegah Faham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: Persada Buku, 2020), h. 55.

hubungan antara sikap adaptif budaya lokal dan sikap radikalisme melalui pengamatan pada sikap dan perilaku objek yang mana objek pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan agama Islam angkatan 2020.

Berdasarkan pemahaman dan dituangkan dalam kerangka berpikir baik secara teoritis yang juga dikutip oleh para ahli sekaligus dicantumkan berdasarkan pemahaman, maka dapat sebagai berikut: Hubungan sikap adaptif budaya lokal dan sikap radikalisme mahasiswa program studi pendidikan agama Islam STAIN Majene

Tabel 2.1
Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan sistematis, kredibel, dan akurat. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu peristiwa dengan mengaplikasikan data-data berbentuk angka untuk menafsirkan karakteristik objek yang diteliti.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus STAIN Majene, yang dimana menfokuskan pada mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian *kolerasi* yang mencoba untuk menguji suatu hubungan antara dua variabel, dengan jenis penelitian kuantitatif. Maka teori-teori yang mendasari tidak hanya dari kependidikan, melainkan juga dari sosiologis untuk memahami kondisional lingkungan penelitian dan objek penelitian. Sehingga variabel yang diukur dengan angka dan analisa sesuai dengan prosedur

statistik.⁶⁴

C. *Populasi dan sampel*

1. **Populasi**

Menurut Sumanto populasi adalah seluruh subjek di dalam wilayah penelitian yang dijadikan sebagai subjek penelitian.⁶⁵ Sedangkan menurut Ibnu Hajar Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.

Populasi merujuk pada sekumpulan individu atau entitas yang berada dalam suatu area tertentu dan memiliki ciri-ciri khusus yang menarik perhatian dalam konteks penelitian atau pengamatan.⁶⁶ Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam khusus angkatan 2020 sebanyak 234 mahasiswa yang terbagi dalam 7 kelas.

Tabel 3.1
Jumlah populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 STAIN Majene

No	Kelas	Jumlah
1	PAI 1	36
2	PAI 2	36
3	PAI 3	32
4	PAI 4	32
5	PAI 5	34
6	PAI 6	32
7	PAI 7	32

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008), h. 28.

⁶⁵Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1990), h. 39.

⁶⁶Nurrahmah. *Pengantar Statistika I*, (Bandung-Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia, 2021), h. 35.

TOTAL	234
--------------	------------

Sumber data: Bidang Akademik Stain Majene

2. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi yang telah disebutkan, selanjutnya diambil beberapa sampel yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.⁶⁷ Sampel ini digunakan karena jumlah populasi yang begitu besar sehingga peneliti tidak dapat mempelajari seluruhnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik sample random sampling*, *Sample random sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel dari total keseluruhan populasi yang dilaksanakan dengan metode acak tanpa mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam populasi tersebut.⁶⁸ Cara ini bisa dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam khusus angkatan 2020 STAIN Majene yang bertempat tinggal di rumah atau di dalam lingkungan keluarga bersama kedua orang tuanya, serta ada juga yang sewa tempat tinggal BTN atau penginapan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* guna mengetahui jumlah sampel yang digunakan dari beberapa populasi:

Rumus:

⁶⁷Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 31.

⁶⁸Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 62.

$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$	$n = \frac{234}{1+217(0,1)^2}$	$n = \frac{234}{3,17}$
--------------------------	--------------------------------	------------------------

$$= 73,81$$

$$n = 74 \text{ Mahasiswa}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

(e) : nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan yaitu (e) = 10%

Jadi, pada penelitian ini sampel yang digunakan itu sebanyak 74 mahasiswa dari 234 mahasiswa yang terdiri dari 7 (tujuh) kelas Program Studi Pendidikan Agama Islam.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene. Teknik pengumpulan data atau metode yang dilakukan ada dua yaitu angket dan dokumentasi, namun juga menggunakan metode pendukung guna memperkuat kevalidan data yang diperoleh yaitu observasi dan wawancara. Metode penelitian tersebut, yaitu:

1. Angket/ Kuesioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.⁶⁹ Dalam hal ini, untuk mencari data

⁶⁹Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 149.

tentang tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pendidikan agama Islam, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dan korelasinya. Semua angket yang tersedia hanya untuk mahasiswa, karena mereka yang menjadi sampel dari penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari “document” yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode ini peneliti ini menyelidiki benda benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan dan lain sebagainya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang bersifat baku seperti sikap adaptif budaya lokal, sikap radikalisme, dan hubungan sikap adaptif budaya lokal dan sikap radikalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data.⁷⁰ Instrument penelitian adalah usaha untuk mendapatkan informasi tentang dimensi stau objek dalam perbandingan dengan standar atau ukuran yang telah ditetapkan.⁷¹ Dengan demikian, metode dan alat atau instrumen pengumpulan data merujuk pada hal yang sama dengan menyebutkan perangkat yang digunakan untuk mengukur. Dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data angket/questioner dan dokumentasi.

⁷⁰Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV Alfabeta, 2017), h. 81.

⁷¹Fenti hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h.

Kisi-kisi hubungan sikap adaptif budaya lokal dan sikap radikalisme pedoman angket/questioner.

Tabel 3.2
Sikap Adaptif Budaya Lokal

Variabel	Ciri-ciri	Indikator	Pernyataan
Sikap adaptif budaya lokal	Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara sendiri	1. Sikap taat terhadap aturan dan hukum yang berlaku dalam negara 2. Melakukan kritikan pada pemerintah yang sifatnya dapat membangun bangsa dan negara dan menciptakan kerukunan.	1. Saya taat terhadap aturan yang ada dalam masyarakat dan negara yang berlaku. 2. Saya sering ikut kegiatan nasional yang ada dalam negara, seperti hari pahlawan 3. Saya ikut mengkritik pemerintah yang tidak sesuai dengan aturan yang ada
	Menumbuhkan cinta solidaritas kemanusiaan	1. Membangun sikap dan jiwa gotong royong dalam masyarakat tanpa melihat perbedaan yang ada.	1. Menurut saya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat lebih utama dari yang lain 2. Saya ikut membela kebenaran dalam

		<p>2. Lebih mengedepankan kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat</p>	<p>masyarakat jika ada yang ingin memecah bela persatuan</p> <p>3. Saya setuju jika persatuan dalam masyarakat tidak didasari oleh kelompok, suku, dan agama karena justru dapat memecah bela kerukunan yang ada</p>
	<p>Menerima perbedaan atau keberagaman</p>	<p>1. Menjadikan perbedaan sebagai persatuan dan kerukunan bukan sebagai perpecahan dan permusuhan.</p> <p>2. Lebih mengedepankan kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat.</p>	<p>1. Menurut saya perbedaan yang ada bukan untuk dasar perpecahan namun justru untuk saling menguatkan persatuan dan kerukunan.</p> <p>2. Menurut saya sikap ramah terhadap budaya luar dan dalam dapat membuat kita dapat saling menghargai sesama.</p>

	<p>Bersikap ramah terhadap tradisi dan budaya masyarakat</p>	<p>1. Menerima budaya dan tradisi masyarakat selama sesuai dengan ajaran agama dengan sikap dan perilaku yang baik. tidak sesuai dengan pandangan kita maka cukup menolaknya dalam diri dan pikiran bukan menolak dengan aksi atau tindakan.</p> <p>2. Tidak melakukan gerakan yang melanggar norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat dan negara.</p>	<p>1. Saya menghargai budaya lokal yang ada dalam maupun dari luar wilayah saya</p> <p>2. Saya melakukan penolakan terhadap praktek budaya yang menurut saya tidak sesuai dengan ajaran agama. Saya menentang keras terhadap budaya dan tradisi yang melanggar nilai-nilai dan norma sosial dalam masyarakat.</p>
--	--------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.3
Sikap Radikalisme

Variabel	Ciri-ciri	Indikator	Pernyataan
Sikap Radikalisme	Intoleran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mau menerima pendapat dan saran orang lain. 2. Tidak menghargai kondisi lingkungan dimana dia berada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak suka diskusi dengan orang lain tentang perbedaan dalam agama, apalagi mengenai amaliah dalam agama 2. Jika ada perbedaan dalam diskusi saya tidak menerima perbedaan tersebut 3. Jika terdapat tetangga saya non muslim melakukan acara keagamaan mereka, saya tidak ingin hadir karena dapat merusak akidah dan iman saya
	Fanatik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa benar sendiri dan menganggap orang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika terdapat orang lain ditimpah musibah saya tidak mau menolong jika

		lain salah 2. Mudah merasa paling mulia dan suci dari orang lain	dia bukan dalam golongan saya 2. Menurut saya pendirian khilafah atau negara Islam itu bagus di Indonesia ini 3. Menurut saya dalam Islam tidak perlu menggunakan Mazhab, karena mazhab hanya akan dapat memecah belah ummat Islam.
	Eksklusif .	1. Bersikap tertutup dari orang lain 2. Tidak mau bergaul dengan yang berbeda pendapat	1. Menurut saya Pancasila dan UUD 1945 tidak relevan lagi diterapkan zaman sekarang 2. Menurut saya nilai pancasila dan UUD 1945 tidak sejalan dengan hukum Islam 3. Menurut saya hormat pada bendera merah putih merupakan suatu

			<p>kesyirikan yang harus ditinggalkan</p> <p>4. Saya merasa terganggu jika terdapat kegiatan hari-hari besar dari kalangan non muslim disekitar saya</p>
	Revolusioner	<p>1. Menyampaikan sesuatu dengan cara kasar dan keras</p> <p>2. Bersikap otoriter</p>	<p>1. Menurut saya sistem demokrasi sekarang tidak cocok lagi dan lebih baik diganti dengan sistem lain</p> <p>2. Menurut saya ada saatnya Islam di dakwakan dengan cara yang kasar dan keras</p> <p>3. Sistem Moderasi beragama menurut saya itu tidak perlu karena Islam sudah sangat moderat</p>

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, pentingnya untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan realibilitas yang baik. Instrumen yang valid dan reliabilitas akan memberikan hasil yang akurat dan konsisten, sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji validitas maupun uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan.⁷²

1. Validasi

Validitas merujuk pada seberapa akurat dan tepat alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, validitas adalah indikator yang menunjukkan bahwa apakah alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur.⁷³ Dalam penilaian, validitas adalah ukuran seberapa baik instrumen dapat memprediksi perilaku atau kinerja yang sebenarnya. Jika instrumen valid, maka hasil yang diperoleh dari penggunaannya dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan atau memperoleh informasi yang akurat pada akhirnya merujuk pada data yang akurat juga. Penelitian ini, menggunakan jenis validitas konstruk (*Construct validity*) dengan teknik *korelasi product moment*.

Penggunaan teknik *product moment* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yakni sikap adaptif budaya lokal sebagai variabel X dan sikap radikalisme sebagai variabel Y. Penghitungan validitas data tersebut,

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008), h. 59.

⁷³Sugiyono, Uji Validitas dan Realibilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation, *Jurnal Keterampilan Fisik, Sinopsiska* Vol.5, No.1, (2020), h. 55.

peneliti menggunakan aplikasi *Software SPSS* versi 15 sebagai alat bantu pengujian.

Tabel 3.4
Hasil validasi kuesioner sikap adaptif budaya lokal
(Variabel X)

X	Alpha	Nilai P-Value (SIG)	Kreteria
X1	0,05	0,000	Valid
X2	0,05	0,000	Valid
X3	0,05	0,000	Valid
X4	0,05	0,000	Valid
X5	0,05	0,000	Valid
X6	0,05	0,000	Valid
X7	0,05	0,000	Valid
X8	0,05	0,000	Valid
X9	0,05	0,000	Valid
X10	0,05	0,000	Valid
X11	0,05	0,000	Valid

Tabel 3.5
Hasil validasi kuesioner sikap radikalisme
Variabel (Y)

Y	Alpha	Nilai P-Value (SIG)	Kreteria
Y1	0,05	0,000	Valid
Y2	0,05	0,000	Valid
Y3	0,05	0,000	Valid
Y4	0,05	0,000	Valid
Y5	0,05	0,000	Valid
Y6	0,05	0,000	Valid
Y7	0,05	0,000	Valid
Y8	0,05	0,000	Valid
Y9	0,05	0,000	Valid
Y10	0,05	0,000	Valid
Y11	0,05	0,000	Valid

Y12	0,05	0,000	Valid
Y13	0,05	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengelohan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memperoleh nilai P-Value < 0,05 yang berarti seluruh nilai tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran konsisten dan dapat diandalkan jika dilakukan pengukuran yang sama secara berulang dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi *Software SPSS*.

Tabel 3.6

Hasil reliabilitas kuesioner Sikap adaptif budaya lokal

Cronbach's Alpha	N of Items
0,810	11

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa sikap adaptif budaya lokal (variabel X) diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810 yang artinya lebih besar dari 0,60. Sehingga data tersebut bernilai reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.7

Hasil reliabilitas kuesioner sikap radikalisme (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,936	13

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sikap radikalisme mahasiswa (variabel Y) diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,936 yang artinya > 0.60 maka data bernilai reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Penelitian Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik deskriptif atau analisis deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi,

2. Teknik Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan pada saat pelaksanaan penelitian.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas dapat

dilakukan dengan bantuan aplikasi *Software SPSS* dengan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut:

- a) Nilai sig. $\geq 0,05$; H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Nilai sig. $< 0,05$; H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berikut tabel hasil uji normalitas:

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme di program studi pendidikan agama Islam mahasiswa STAIN Majene.

Dalam pengujian Ini, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil. Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf Signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis

alternatif, jika t_{hitung} dengan $\text{sig}(2 \text{ tailed}) \leq 0,05$ Ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau $\text{sig}(2\text{-tailed}) \geq 0,05$ Tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Penarikan Kesimpulan, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene salah satu kampus negeri Islam yang ada di provinsi Sulawesi Barat. Kampus ini telah resmi didirikan pada tahun 2016 dengan visi dan misi sebagai pusat kajian pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan kebudayaan yang unggul dan malaqbiq di kawasan Timur Indonesai tahun 2040. Jurusan di STAIN Majene terdiri atas tiga jurusan yakni Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, dan Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dengan sembilan Prodi yakni: Prodi Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Inggris, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Hukum Ekonomi Syariah, Bahasa Arab, Komunikasi Penyiaran Islam, Serta Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pada penelitian ini fokus pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2020. Prodi PAI angkatan 2020 terdiri dari tujuh kelas dengan total mahasiswa berjumlah 234 orang. Adapun misi program PAI yakni: melaksanakan pendidikan dan pengajaran di bidang ilmu PAI yang berbasis kebahasaan dan IT, menyelenggarakan penelitian di bidang ilmu PAI yang berbasis kebahasaan dan IT, meyelenggarakan pengabdian pada masyarakat, mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang terampil, serta menjalin kerja sama yang strategis

dengan berbagai lembaga, dalam skala regional, nasional maupun internasional dalam bidang ilmu PAI.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis statistik deskriptif

a. Sikap Adaptif Budaya Lokal

Data ini peneliti peroleh dari hasil angket yang telah disebar ke 74 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 11 nomor. Berdasarkan angket tersebut yang berisi tentang pernyataan yang sudah dibagikan kepada responden dalam hal ini, mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020 STAIN Majene sebanyak 74 mahasiswa, maka peneliti dapat memasukkan berupa bentuk angka yang telah ditentukan oleh peneliti, seperti dibawah ini:

- 1) Jawaban sangat setuju : 5
- 2) Jawaban setuju : 4
- 3) Jawaban kurang setuju : 3
- 4) Jawaban tidak setuju : 2
- 5) Jawaban sangat tidak setuju : 1

Berikut tabel rincian Persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai sikap adaptif budaya lokal

Tabel 4.1

Saya taat terhadap aturan yang ada dalam masyarakat dan negara yang berlaku

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	35	47%
2	Setuju	29	39%

3	Kurang setuju	6	8%
4	Tidak setuju	3	4%
5	Sangat tidak setuju	1	1%
Total		74	100%

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 74 mahasiswa, terdapat 35 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 47%, sedangkan ada 29 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 39%, yang menjawab kurang setuju terdapat 6 mahasiswa yang setara dengan 8%, terdapat juga 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 4%, serta terdapat 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju yang setara dengan 1%.

Tabel 4.2

Saya sering ikut kegiatan nasional yang ada dalam negara, seperti upacara hari pahlawan

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	26%
2	Setuju	18	31%
3	Kurang setuju	16	28%
4	Tidak setuju	7	12%
5	Sangat tidak setuju	2	3%
Total		74	100%

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa terdapat 74, dimana yang menjawab sangat setuju terdapat 15 mahasiswa yang setara dengan 26%, terdapat 18 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 31%, juga terdapat 16 mahasiswa yang memilih kurang setuju yang setara dengan 28%, bagian tidak setuju dipilih oleh 7 mahasiswa yang

setara dengan 12%, dan terdapat 2 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 3%.

Tabel 4.3

Saya ikut mengkritik aturan yang dikeluarkan pemerintah yang tidak sesuai dengan pandangan saya

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	22%
2	Setuju	24	33%
3	Kurang setuju	22	30%
4	Tidak setuju	7	9%
5	Sangat tidak setuju	5	7%
Total		74	100%

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat 16 mahasiswa yang memilih sangat setuju yang setara dengan 22%, sebanyak 23 mahasiswa yang memilih setuju atau setara dengan 33%, sebanyak 22 mahasiswa yang memilih kurang setuju atau setara dengan 30%, sebanyak 7 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 9%, serta terdapat 5 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 7%.

Tabel 4.4

Menurut saya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat lebih utama dari yang lain

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	33	45%
2	Setuju	31	42%
3	Kurang setuju	7	9%
4	Tidak setuju	3	4%

5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		74	100%

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat 33 mahasiswa yang memilih sangat setuju yang setara dengan 45%, sebanyak 31 mahasiswa yang memilih setuju atau setara dengan 42%, sebanyak 7 mahasiswa yang memilih kurang setuju atau setara dengan 9%, sebanyak 3 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 4%, serta tidak terdapat mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.5

Saya ikut membela kebenaran dalam masyarakat jika ada yang ingin memecah bela persatuan

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	31	42%
2	Setuju	28	38%
3	Kurang setuju	9	12%
4	Tidak setuju	6	8%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		74	100%

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat 31 mahasiswa yang memilih sangat setuju atau setara dengan 42%, sebanyak 28 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 38%, sebanyak 9 mahasiswa yang memilih kurang setuju setara dengan 12%, sebanyak 6 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 8%, serta tidak terdapat mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.6

Saya setuju jika persatuan dalam masyarakat tidak didasari oleh kelompok, suku, dan agama karena justru dapat memecah belah kerukunan yang ada

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	29	39%
2	Setuju	24	32%
3	Kurang setuju	17	23%
4	Tidak setuju	3	4%
5	Sangat tidak setuju	1	1%
Total		74	100%

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 74 mahasiswa, terdapat 29 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 39%, sedangkan ada 24 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 32%, yang menjawab kurang setuju terdapat 17 mahasiswa yang setara dengan 23%, terdapat juga 3 mahasiswa yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 4%, serta terdapat hanya 1 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju yang setara dengan 1%.

Tabel 4.7

Menurut saya perbedaan yang ada bukan untuk dasar perpecahan namun justru untuk saling menguatkan persatuan dan kerukunan.

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	33	45%
2	Setuju	30	41%
3	Kurang setuju	8	11%
4	Tidak setuju	3	4%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		74	100%

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa terdapat 74, dimana yang menjawab sangat setuju terdapat 33 mahasiswa yang setara dengan 45%, terdapat 30 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 41%, juga terdapat 8 mahasiswa yang memilih kurang setuju yang setara dengan 11%, bagian tidak setuju dipilih oleh 3 mahasiswa yang setara dengan 4%, dan tidak terdapat mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.8

Menurut saya sikap ramah terhadap budaya luar dan dalam dapat membuat kita dapat saling menghargai sesama.

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	37	50%
2	Setuju	25	34%
3	Kurang setuju	11	15%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		74	100%

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 74 mahasiswa, terdapat 37 mahasiswa yaang menjawab sangat setuju atau setara dengan 50%, sedangkan ada 25 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 34%, yang menjawab kurang setuju terdapat 11 mahasiswa yang setara dengan 15%, terdapat juga 1 mahasiswa yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 1%, serta tidak terdapat mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.9

Saya menghargai budaya lokal yang ada dalam maupun dari luar wilayah saya

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	41	55%
2	Setuju	26	35%
3	Kurang setuju	5	7%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	1	1%
Total		74	100%

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa terdapat 74, dimana yang menjawab sangat setuju terdapat 41 mahasiswa yang setara dengan 55%, terdapat 26 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 35%, juga terdapat 5 mahasiswa yang memilih kurang setuju yang setara dengan 7%, bagian tidak setuju dipilih oleh 1 mahasiswa yang setara dengan 1%, dan terdapat 1 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 1%.

Tabel 4.10

Saya melakukan penolakan terhadap praktek budaya yang menurut saya tidak sesuai dengan ajaran agama.

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	28	38%
2	Setuju	17	23%
3	Kurang setuju	16	22%
4	Tidak setuju	6	8%
5	Sangat tidak setuju	7	9%
Total		74	100%

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat 28 mahasiswa yang memilih sangat setuju yang setara dengan 38%, sebanyak 17 mahasiswa yang memilih setuju atau setara dengan 23%, sebanyak 16 mahasiswa yang memilih kurang setuju atau setara dengan 22%, sebanyak 6 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 8%, serta terdapat 7 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 9%.

Tabel 4.11

Saya menentang keras terhadap budaya dan tradisi yang melanggar nilai-nilai dan norma sosial dalam masyarakat.

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	34%
2	Setuju	25	34%
3	Kurang setuju	17	23%
4	Tidak setuju	4	5%
5	Sangat tidak setuju	3	4%
Total		74	100%

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat 25 mahasiswa yang memilih sangat setuju atau setara dengan 34%, sebanyak 25 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 34%, sebanyak 17 mahasiswa yang memilih kurang setuju setara dengan 23%, sebanyak 4 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 5%, serta terdapat 3 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju atau setara dengan 4%.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk rumusan masalah yang pertama, maka perlu

ditentukan skor ideal. Peneliti menggunakan teknik analisis persentase dengan;

$$\text{rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angket persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka peneliti perlu menentukan skor ideal. Dalam hal ini, diketahui bahwa adanya skor ideal untuk variabel X ini adalah $5 \times 11 \times 74 = 4.070$ (5 = skor tertinggi, 11 = butir pernyataan angket, dan 74 = jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variabel X adalah 3141. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 74 mahasiswa yang menjadi sampel atau objek penelitian dengan rincian dari jumlah 11 pernyataan yang telah dibagikan kepada responden, dapat dianalisis dengan ketentuan yang sudah dijelaskan pada tabel di atas. Total skor pada setiap pernyataan yang sudah terjawab oleh responden dapat dilihat pada jumlah skor pada tabel. Total skor dari sikap adaptif budaya lokal yaitu berjumlah 3141 dan skor idealnya yaitu 4.070, kemudian dihitung dengan analisis deskriptif persentase yaitu:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Rumus } P = \frac{3141}{4.070} \times 100\% = 77\%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria persentase menurut Anas Sudjono, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kategori persentase
25% - 43,75%	Sangat rendah
43,76% - 62,5%	Rendah
62,6% - 81,25%	Tinggi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi

(Sumber: Suhartanto, 2014:74)

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa skor ideal 74% berada dalam kategori baik, karena berada dalam rentang 62,6% - 81,25%, jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adaptif budaya lokal ini tergolong dalam kategori tinggi.

b. Sikap Radikalisme

Dalam sikap radikalisme ini, peneliti memperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan ke 74 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 nomor. Berikut tabel rincian persentase hasil kuesioner dari beberapa item pernyataan mengenai sikap radikalisme.

Tabel 4.13

Saya tidak suka diskusi dengan orang lain tentang perbedaan dalam agama, apalagi mengenai amaliah dalam agama

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	7%
2	Setuju	13	18%
3	Kurang setuju	2	31%

4	Tidak setuju	17	23%
5	Sangat tidak setuju	16	22%
Total		74	100%

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 74 mahasiswa, terdapat 5 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 7%, sedangkan ada 13 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 18%, yang menjawab kurang setuju terdapat 2 mahasiswa yang setara dengan 31%, terdapat juga 17 mahasiswa yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 23%, serta terdapat 16 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju yang setara dengan 22%.

Tabel 4.14

Jika ada perbedaan dalam diskusi saya tidak menerima perbedaan tersebut

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	1%
2	Setuju	2	3%
3	Kurang setuju	12	16%
4	Tidak setuju	23	31%
5	Sangat tidak setuju	36	49%
Total		74	100%

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa terdapat 74, dimana yang menjawab sangat setuju terdapat hanya 1 mahasiswa yang setara dengan 1%, terdapat 2 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 3%, juga terdapat 12 mahasiswa yang memilih kurang setuju yang setara dengan 16%, bagian tidak setuju dipilih oleh 23

mahasiswa yang setara dengan 31%, dan terdapat 36 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 49%.

Tabel 4.15

Jika terdapat tetangga saya non muslim melakukan acara keagamaan mereka, saya tidak ingin hadir karena dapat merusak akidah dan iman saya

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	16%
2	Setuju	9	12%
3	Kurang setuju	20	27%
4	Tidak setuju	18	24%
5	Sangat tidak setuju	15	20%
Total		74	100%

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat 12 mahasiswa yang memilih sangat setuju atau setara dengan 16%, sebanyak 9 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 12%, sebanyak 20 mahasiswa yang memilih kurang setuju, sebanyak 18 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 24%, serta terdapat 15 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju atau setara dengan 20%.

Tabel 4.16

Jika terdapat orang lain ditimpah musibah saya tidak mau menolong jika dia bukan dalam golongan saya

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	4%
2	Setuju	3	4%

3	Kurang setuju	10	14%
4	Tidak setuju	12	16%
5	Sangat tidak setuju	46	62%
Total		74	100%

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 74 mahasiswa, terdapat 3 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 4%, sedangkan ada 3 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 4%, yang menjawab kurang setuju terdapat 10 mahasiswa yang setara dengan 14%, terdapat juga 12 mahasiswa yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 16%, serta terdapat 46 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju yang setara dengan 62%.

Tabel 4.17

Menurut saya pendirian khilafah atau negara Islam itu bagus di Indonesia ini

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	16%
2	Setuju	20	27%
3	Kurang setuju	24	32%
4	Tidak setuju	8	11%
5	Sangat tidak setuju	10	14%
Total		74	100%

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa terdapat 74, dimana yang menjawab sangat setuju terdapat 12 mahasiswa yang setara dengan 16%, terdapat 20 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 27%, juga terdapat 24 mahasiswa yang memilih kurang setuju yang setara dengan 32%, bagian tidak setuju dipilih oleh 8 mahasiswa yang

setara dengan 11%, dan terdapat 10 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 10%.

Tabel 4.18

Menurut saya dalam Islam tidak perlu menggunakan Mazhab, karena akan menimbulkan banyak perselisihan dan perbedaan dikalangan umat islam

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	4%
2	Setuju	3	4%
3	Kurang setuju	17	23%
4	Tidak setuju	18	24%
5	Sangat tidak setuju	33	45%
Total		74	100%

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat 3 mahasiswa yang memilih sangat setuju yang setara dengan 4%, sebanyak 3 mahasiswa yang memilih setuju atau setara dengan 4%, sebanyak 17 mahasiswa yang memilih kurang setuju atau setara dengan 23%, sebanyak 18 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 24%, serta terdapat 33 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 45%.

Tabel 4.19

Menurut saya Pancasila dan UUD 1945 tidak relevan lagi diterapkan zaman sekarang

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	1%

2	Setuju	6	8%
3	Kurang setuju	16	22%
4	Tidak setuju	16	22%
5	Sangat tidak setuju	35	47%
Total		74	100%

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat hanya 1 mahasiswa yang memilih sangat setuju atau setara dengan 1%, sebanyak 6 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 8%, sebanyak 16 mahasiswa yang memilih kurang setuju atau setara dengan 22%, sebanyak 16 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 22%, serta terdapat 55 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju atau setara dengan 47%.

Tabel 4.20

Menurut saya nilai pancasila dan UUD 1945 tidak sejalan dengan hukum Islam

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	5%
2	Setuju	9	12%
3	Kurang setuju	17	23%
4	Tidak setuju	21	28%
5	Sangat tidak setuju	23	31%
Total		74	100%

Merujuk pada tabel di atas tampak adanya sebanyak 74 mahasiswa, terdapat 4 mahasiswa yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 5%, sedangkan ada 9 mahasiswa menjawab setuju atau setara dengan 12%, yang menjawab kurang setuju terdapat 17 mahasiswa yang setara dengan 23%,

terdapat juga 21 mahasiswa yang menjawab tidak setuju yang setara dengan 28%, serta terdapat 23 mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju yang setara dengan 31%.

Tabel 4.21

Menurut saya hormat pada bendera merah putih merupakan suatu kesyirikan yang harus ditinggalkan

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	1%
2	Setuju	1	1%
3	Kurang setuju	14	19%
4	Tidak setuju	9	12%
5	Sangat tidak setuju	49	66%
Total		74	100%

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa terdapat 74, dimana yang menjawab sangat setuju hanya 1 mahasiswa yang setara dengan 1%, terdapat juga hanya 1 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 1%, juga terdapat 14 mahasiswa yang memilih kurang setuju yang setara dengan 19%, bagian tidak setuju dipilih oleh 9 mahasiswa yang setara dengan 12%, dan terdapat 49 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 66%.

Tabel 4.23

Saya merasa terganggu jika terdapat kegiatan hari-hari besar dari kalangan non muslim di sekitar saya

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	1%
2	Setuju	4	5%

3	Kurang setuju	21	28%
4	Tidak setuju	20	27%
5	Sangat tidak setuju	28	38%
Total		74	100

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat hanya 1 mahasiswa yang memilih sangat setuju yang setara dengan 1%, sebanyak 4 mahasiswa yang memilih setuju atau setara dengan 5%, sebanyak 21 mahasiswa yang memilih kurang setuju atau setara dengan 28%, sebanyak 20 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 27%, serta terdapat 28 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 38%.

Tabel 4.24

Saya lebih suka ibadah sendiri dari pada berjamaah

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	3%
2	Setuju	6	8%
3	Kurang setuju	23	31%
4	Tidak setuju	11	15%
5	Sangat tidak setuju	32	43%
Total		74	100%

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat hanya 2 mahasiswa yang memilih sangat setuju atau setara dengan 3%, sebanyak 6 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 8%, sebanyak 23 mahasiswa yang memilih kurang setuju atau setara dengan 31%, sebanyak 11 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 15%,

serta terdapat 32 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju atau setra dengan 43%.

Tabel 4.25

Menurut saya ada saatnya Islam didakwakan dengan cara yang kasar dan keras

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	4%
2	Setuju	9	12%
3	Kurang setuju	17	23%
4	Tidak setuju	12	16%
5	Sangat tidak setuju	33	45%
Total		74	100%

Sejalan dengan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa terdapat 74, dimana yang menjawab sangat setuju hanya 3 mahasiswa yang setara dengan 4%, terdapat juga 9 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 12%, juga terdapat 17 mahasiswa yang memilih kurang setuju yang setara dengan 23%, bagian tidak setuju dipilih oleh 12 mahasiswa yang setara dengan 16%, dan terdapat 33 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju yang setara dengan 45%.

Tabel 4.26

Sistem Moderasi beragama menurut saya itu tidak perlu karena Islam sudah sangat moderat

No	Jawaban	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	3%
2	Setuju	14	19%
3	Kurang setuju	25	34%
4	Tidak setuju	10	14%

5	Sangat tidak setuju	23	31%
Total		74	100%

Mengutip tabel di atas maka menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswa, terdapat hanya 2 mahasiswa yang memilih sangat setuju atau setara dengan 3%, sebanyak 14 mahasiswa yang memilih setuju yang setara dengan 19%, sebanyak 25 mahasiswa yang memilih kurang setuju atau setara dengan 34%, sebanyak 10 mahasiswa yang memilih tidak setuju atau setara dengan 14%, serta terdapat 31 mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju atau setara dengan 31%.

Setelah melakukan pengolahan data, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk rumusan masalah yang pertama, maka perlu ditentukan skor ideal. Peneliti menggunakan teknik analisis persentase dengan;

$$\text{rumus P} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angket persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka peneliti perlu menentukan skor ideal. Dalam hal ini, diketahui bahwa adanya skor ideal untuk variabel X ini adalah $5 \times 13 \times 74 = 4.810$ (5 = skor tertinggi, 13 = butir pernyataan angket, dan 74 = jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variabel X adalah 2625. Berdasarkan jumlah

responden sebanyak 74 mahasiswa yang menjadi sampel atau objek penelitian dengan rincian dari jumlah 13 pernyataan yang telah dibagikan kepada responden, dapat dianalisis dengan ketentuan yang sudah dijelaskan pada tabel di atas. Total skor pada setiap pernyataan yang sudah terjawab oleh responden dapat dilihat pada jumlah skor pada tabel. Total skor dari sikap radikalisme yaitu berjumlah 2625 dan skor idealnya yaitu 4.810, kemudian dihitung dengan analisis deskriptif persentase yaitu:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Rumus } P = \frac{2625}{4.810} \times 100\% = 54$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria persentase menurut Anas Sudjono, sebagai berikut:

Tabel 4. 27

Kreteria Interpretasi Skor

Persentase	Kategori persentase
25% - 43,75%	Sangat rendah
43,76% - 62,5%	Rendah
62,6% - 81,25%	Tinggi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi

(Sumber: Suhartanto,2014:74)

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa skor ideal 54% berada dalam kategori cukup, karena berada dalam rentang 43,76% - 62,5%, maka dapat disimpulkan bahwa sikap radikalisme ini tergolong dalam rendah.

2. Anisis Statistik Inferensial

2.1 Uji Hipotesis

Correlations

		adaptif	Radikal
adaptif	Pearson	1	,057
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
N	74	74	
Radikal	Pearson	,057	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
N	74	74	

Berdasarkan hasil uji kolerasi melalui tabel kolerasi, menunjukkan diperoleh nilai signifikansi (*sig*) 0,631 > Alpha 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kolerasi positif signifikan dari variabel sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme mahasiswa. Melihat hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, melalui uji korelasi. Sedangkan nilai koefisien kolerasinya sebesar 0.057.

b. Pembahasan

Sikap adaptif budaya lokal merupakan sikap diri untuk dapat menerima dengan adanya budaya setempat dimana kita berada, baik berupa adat istiadat dan tradisi yang berkembang di wilayah atau masyarakat tersebut selama tidak bertentangan dengan agama.

Sedangkan sikap radikalisme atau kekerasan merupakan suatu pemahaman, pikiran, serta ideologi (gagasan atau ide) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama baik kekerasan verbal, fisik maupun pikiran.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dua variabel, yaitu variabel X (sikap adaptif budaya lokal) dan variabel Y (sikap radikalisme), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kolerasi. Tujuh puluh empat mahasiswa yang dijadikan sampel dari dua ratus tiga puluh empat mahasiswa Prodi pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uji kolerasi yang diperoleh oleh peneliti, variabel sikap adaptif budaya lokal tidak terdapat kolerasi positif dengan variabel sikap radikalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya yang peneliti lakukan menggunakan *SPSS* tentang hubungan sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 STAIN Majene, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat sikap adaptif budaya lokal mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam I STAIN Majene, tergolong kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner. Total skor sikap adaptif budaya lokal 3141, sedangkan skor idealnya adalah 4.070. Skor ini dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasilnya yaitu 77% yang termasuk dalam kategori baik karena berada di antara 62,6% hingga 81,25%. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka disimpulkan bahwa sikap adaptif budaya lokal ini berada pada tinggi.
2. Tingkat sikap radikalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene, memiliki nilai yang berbeda yang dinilai cukup. Hal ini dibuktikan dari hasil survei yang dibagikan oleh peneliti menggunakan angket. Nilai sikap radikalisme sebesar 2625, dan skor idealnya yakni 4.810, yang dihitung menggunakan analisis deskriptif persentase. Kemudian diperoleh dari analisis deskriptif persentase sebesar 54% yang termasuk ke dalam kategori rendah karena berada pada rentang 43,76% hingga 62,5%

sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap radikalisme mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene berada pada kategori rendah.

3. Berdasarkan hasil uji kolerasi melalui tabel kolerasi, menunjukkan diperoleh nilai signifikansi (*sig*) $0,631 > \text{Alpha } 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kolerasi positif signifikan dari variabel sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme mahasiswa. Melihat hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, melalui uji korelasi. Sedangkan nilai koefisien kolerasinya sebesar 0.057.

B. *Saran*

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati, menguji, sampai pada tahap simpulan dari hasil penelitian., sehingga peneliti menganjurkan berupa saran sebagai berikut:

1 Bagi Kampus

Penulis berharap kepada kampus sebagai tempat penelitian, untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan dan rujukan referensi dalam membangun jiwa dan sikap adaptif terhadap budaya lokal yang ada, serta mampu membendung kampus dari berbagai gerakan- gerakan anti toleran dan radikal. Juga menjadikan kampus sebagai wadah pembangun nilai kebudayaan anti radikalisme.

2 Bagi Dosen

Diharap pada dosen-dosen agar menjadikan nilai-nilai kebudayaan dan toleransi terus disampaikan pada mahasiswa, juga menyampaikan

bagaimana bahayanya pemahaman dan nilai radikal terhadap mahasiswa jika tersusupi oleh pikirannya.

3 Bagi peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki dan harus diperbaiki, sehingga peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat melengkapi hasil penelitian ini. Selain itu, peneliti juga terus mampu memantapkan dan lebih mengoptimalkan segala hal yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian. Sehingga mampu mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Durri, *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Aprilia, artikel: *Berakhirnya Pemerintahan Presiden Soeharto Tahun 1998*. Kalimantan, 2014), Spansa, Vol.1. 2018.
- Prayuda Bayu Anggara, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Potensi Faham Radikalisme di SMA Taruna Mandiri Pekanbaru*. Pekanbaru, 2022.
- Aminuddin, *Sosiologi: Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Fuad Fanani, "*Fenomena Radikalisme di Kalangan Kaum Muda*", MAARIF Institute For Culture and Humanity, Vol. 8, No. 1. Juli, 2013.
- Asep Muhyidin. Artikel Pemertahanan Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pemelajaran Sastra di Sekolah , 2022.
- Amirul Mukmin Bagus, *Peran Mahasiswa Milenial Dalam Era Revolusi Industri Untuk Indonesia Maju*, Kediri, Proceeding, 2017.
- BNPT, *Strategi Menghadapi Faham Radikalisme Terorisme-ISIS*, Jakarta: BNPT: 2012.
- Cristina Agnes Pongantung, *Dinamika Masyarakat Dalam Proses Adaptasi Budaya (Studi Deskriptif Pada Adaptasi Pendetang Baru Perumahan Bougenville Indah Kabupaten Kupang)*, Vol.1, h. 1, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2018.

- Darmawati dan Thalib Abdullah, *Respon Siswa Madrasah (MAN) Terhadap Radikalisme Agama di Makassar*, Jurnal Sulesana, Vol. 10. No.1. Makassar: 2016.
- Dede Rodin, *Jurnal Islam dan Radikalisme: Telaah Atas Ayat-Ayat “Kekerasan” dalam al-qur’an*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, Semarang: Pustaka buku, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2020.
- Febri Ikhsanul Siregar, *Peranan Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Menangkal Radikalisme Di Uin Sumatera Utara*, Sumatera Utara, 2020.
- Fenti Hikmawati, *metodologi penelitian*, Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2020
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- <https://kbbi.web.id/adaptif>, Diunduh Pada Selasa 18 Mei 2023, Jam 10:30.
- Hilda Meilisa Rinanda, *7 Kampus Terpapar Faham Radikalisme*, detik News Kamis, 22 nov 2018, diunduh pada tanggal 18 Mei 2023, jam 11:23.
- Idris, M. (2021). Korelasi Nilai Indeks Prestasi Kumulatif dengan Jumlah Hafalan Juz 30 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene: Studi Kasus: Data Mahasiswa Aktif Prodi PAI angkatan 2017 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. *El-FAKHRU*, 1(1), 16-27.

- Ismail, Nawari. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Irwan Masduqi, *BerIslam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung: Mizan, 2012.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Khoirul Mualipi Muhammad *Implementasi Program Moderasi Beragama di KUA Kecamatan Suoh*, Lampung, 2022.
- Kementrian Agama RI: *Buku Moderasi Beragama*, Cet:1: Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Kementrian Agama RI, *Implmrntasi Nilai Moderas, Inplemnrtrai Moderasi Beragama dalam Pandangan Islam*, Jakarta Pusat: 2019.
- Kepala Pusat Pembinaan Ideologi LPPM Unesa, *Buku Menangkal Radikalisme di Kampus*, Surabaya, Pusat Pembinaan Ideologi, Agustus 2019.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2004.
- Liyana Nabilata Lub, *Dekonstruksi Paradigma Radikal Dalam Al-Qurans*, Vol. 3, No.1, *Journal of Islamic Studies and Humanitie*, 2018.
- Laisa Emna, *Islam dan Radikalisme*, *Islamuna*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Alhammad Ahmad *Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya ,Studi Kasus Kreteria Radikalisme Menurut Yusuf Al-Qardhawi*. Surabaya, 2018.

- Muhammah Toyyib, “*Radikalisme Islam Indonesia*”, Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.1 No.1 Januari 2018.
- Munip Abdul, Menangkal Radikalisme di Sekolah, Jurnal Pendidikan Islam: Jakarta: *Sinopsiska*, Vol.1, No.2, Desember 2012.
- Mark Jurgensmeyer, *Terorisme Para Pembela Agama*, Yogyakarta: Terawang Press, 2003.
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Arashi, 2006.
- Nurrahmah, A, et al. *Pengantar Statistika I*, Bandung-Jawa Barat, Cv. Media Sains Indonesia, 2021.
- Prayuda Bayu Anggara, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Potensi Faham Radikalisme di SMA Taruna Mandiri Pekanbaru*. Pekanbaru, Buku Press, 2022.
- Rauf Fathurrahman, Said Hasani Ahmad, *Radikalisme Agama Dalam Perspektif Hukum Islam*, Al-Adalah, Vol. 12, No. 3 (Mei 2015).
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : CV Alfabeta, 2017
- Rizka Nur Azizah, *Jurnal Gagasan Generasi Millenial Dalam Mempertahankan Budaya Tradisional Dalam Masa Transisi Era Society 5.0 Yang Semakin Berkembang Pesat di Era Globalisasi*, Dempasar: Pilar, 2022.
- Supriyadi Evan. Skripsi: *Peran Dosen dalam Mencegah Faham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung*, Lampung, 2020.

- Saifudin, *Radikalisme di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)*, Analisis, Vol. XI, No.1, Juni 2011.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Yogyakarta : PT Andi Offset , 1990.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada : University Press, 2004.
- Tholchah Hasan Muhammad, *Pendidikan Muktikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Islam Malang, 2016.
- Wawancara yang Dilakukan Dengan Salah Satu Mahasiwa PAI STAIN Majene Pada Tanggal 10 Mei 2023.
- Wawancara yang Dilakukan Dengan Salah Satu Mahasiwa PAI STAIN Majene Pada Tanggal 17 April 2023.
- Wawancara yang Dilakukan Dengan Salah Satu Mahasiwa PAI STAIN Majene Pada Tanggal 15 Mei 2023.
- Wawan H. Purwanto, *Terorisme Undercover: Memberantas Terorisme hingga ke Akar-akarnya, Memungkinkah?*, Jakarta: CMB Press, 2007.
- Yusuf Zainal Abidin dan Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Zulyqodir, *Radikalisasi Agama di Indonesia*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2014..

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR ANGKET/ KUESTIONER PENELITIAN

Hubungan Sikap Adaptif Budaya Lokal Dengan Sikap Radikalisme Mahasiswa

Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene

Dalam rangka menyelesaikan Skripsi. Saya, Suleman bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk menyusun skripsi saya yang berjudul : *Hubungan sikap adaptif budaya lokal dengan sikap radikalisme mahasiswa Prodi Pendidikan agama Islam STAIN Majene*. Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan kawan-kawan untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini.

A. *Identitas Diri*

Nama :

Nim :

Jurusan :

Prodi :

B. *Petunjuk Pengisian*

1. Tulislah identitas diri anda dengan lengkap
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan lengkap dan temukan kebenarannya, jawablah jangan dipengaruhi oleh jawaban lain dan jawaban temanmu
3. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda pada mata kuliah apapun atau status anda sebagai mahasiswa. Jadi usahakan jawaban anda disetiap pertanyaan dilakukan dengan sejujur-jujurnya dan tanpa ada pengaruh dari orang lain

4. Pada lembar jawaban terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:

Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = kurang setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Bobot keterangan jawaban:

SS = 4

S = 3

KS = 2

TS = 1

STS = 0

C. *Pertanyaan Angket*

1. Sikap adaptif budaya lokal

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya taat terhadap aturan yang ada dalam masyarakat dan negara yang berlaku					
2	Saya sering ikut kegiatan nasional yang ada dalam negara, seperti hari pahlawan					
3	Saya ikut mengkritik aturan yang dikeluarkan pemerintah yang tidak sesuai dengan pandangan saya					
4	Menurut saya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat lebih utama dari yang lain					

5	Saya ikut membela kebenaran dalam masyarakat jika ada yang ingin memecah bela persatuan					
6	Saya setuju jika persatuan dalam masyarakat tidak didasari oleh kelompok, suku, dan agama karena justru dapat memecah bela kerukunan yang ada					
7	Menurut saya perbedaan yang ada bukan untuk dasar perpecahan namun justru untuk saling menguatkan persatuan dan kerukunan.					
8	Menurut saya sikap ramah terhadap budaya luar dan dalam dapat membuat kita dapat saling menghargai sesama.					
9	Saya menghargai budaya lokal yang ada dalam maupun dari luar wilayah saya					
10	Saya melakukan penolakan terhadap praktek budaya yang menurut saya tidak sesuai dengan ajaran agama.					
11	Saya menentang keras terhadap budaya dan tradisi yang melanggar nilai-nilai dan norma sosial dalam masyarakat.					

2. Sikap Radikalisme

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak suka diskusi dengan orang lain tentang perbedaan dalam agama, apalagi mengenai amaliah dalam agama					
2	Jika ada perbedaan dalam diskusi saya tidak menerima perbedaan tersebut					
3	Jika terdapat tetangga saya non muslim melakukan acara keagamaan mereka, saya tidak ingin hadir karena dapat merusak akidah dan iman saya.					

4	Jika terdapat orang lain ditimpah musibah saya tidak mau menolong jika dia bukan dalam golongan saya					
5	Menurut saya pendirian khilafah atau negara Islam itu bagus di Indonesia ini					
6	Menurut saya dalam Islam tidak perlu menggunakan Mazhab, karena akan menimbulkan banyak perselisihan dan perbedaan dikalangan ummat islam					
7	Menurut saya pancasila dan UUD 1945 tidak relevan lagi diterapkan zaman sekarang					
8	Menurut saya nilai pancasila dan UUD 1945 tidak sejalan dengan hukum Islam					
9	Menurut saya hormat pada bendera merah putih merupakan suatu kesyirikan yang harus ditinggalkan					
10	Saya merasa terganggu jika terdapat kegiatan hari-hari besar dari kalangan non muslim disekitar saya					
11	Menurut saya sistem demokrasi sekarang tidak cocok lagi dan lebih baik diganti dengan sistem lain					
12	Menurut saya ada saatnya Islam di dakwakan dengan cara yang kasar dan keras					
13	Sistem Moderasi beragama menurut saya itu tidak perlu karena Islam sudah sangat moderat					

Lampiran Tabulasi (Sikap Adaptif Budaya Lokal)

NO	ITEM PERNYATAAN											TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	
1	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	30
2	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	48
3	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	47
4	5	5	3	5	4	5	5	1	3	5	5	46
5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	4	5	47
6	4	3	4	5	4	4	3	2	3	3	5	40
7	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	41
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
9	5	4	2	4	3	5	5	2	1	5	5	41
10	4	4	2	4	3	5	5	5	5	5	5	47
11	4	4	3	4	4	5	4	2	3	4	4	41
12	3	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	37
13	5	5	4	5	5	5	5	4	1	3	1	43
14	5	4	4	4	5	4	4	1	1	5	5	42
15	4	2	3	4	4	4	4	1	1	4	4	35
16	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	42
17	5	4	4	5	5	5	5	1	1	5	5	45
18	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	51
19	5	5	3	3	4	3	5	2	2	5	5	42
20	5	5	3	4	4	4	4	3	5	4	5	46
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
22	4	3	4	5	5	5	4	4	3	5	5	47
23	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	39

24	4	4	4	5	5	5	5	1	4	5	5	47
25	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	5	44
26	5	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	40
27	5	2	5	4	3	3	3	3	3	3	4	38
28	4	2	3	3	3	3	3	1	5	4	4	35
29	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	34
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
31	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
32	4	5	3	4	4	3	5	2	3	5	5	43
33	5	5	5	4	5	3	4	4	1	4	5	45
34	5	2	1	5	5	3	5	2	3	5	5	41
35	2	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	46
36	5	4	5	5	5	5	5	2	2	5	5	48
37	4	3	3	5	3	2	3	1	5	5	4	38
38	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
39	5	3	3	4	5	3	5	3	3	5	5	44
40	5	4	5	5	4	4	4	1	1	5	5	43
41	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	44
42	5	3	3	5	5	5	5	2	2	5	5	45
43	3	1	2	4	3	3	4	2	2	4	5	33
44	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	43
45	4	4	5	5	5	5	5	2	2	4	5	46
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
47	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	39
48	4	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	42
49	4	4	3	5	4	4	5	2	2	4	4	41
50	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	48

51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
52	5	4	1	5	4	4	4	2	1	5	5	40
53	2	3	2	5	2	5	4	2	3	4	4	36
54	5	4	3	4	5	3	5	1	4	5	5	44
55	4	3	3	5	5	5	5	1	3	5	5	44
56	3	2	1	2	2	3	3	1	3	3	3	26
57	5	3	3	4	5	3	5	3	3	5	5	44
58	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21
59	4	3	4	4	3	3	3	1	2	5	5	37
60	5	3	4	5	4	4	4	2	2	3	4	40
61	4	4	4	4	4	4	4	1	3	5	5	42
62	4	1	1	5	4	5	5	4	2	4	5	40
63	5	4	5	4	5	4	4	2	2	5	4	44
64	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	36
65	4	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	48
66	5	5	4	5	5	1	5	1	1	4	5	41
67	5	3	3	4	4	4	4	1	3	5	5	41
68	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	41
69	5	4	4	5	5	3	4	3	4	5	5	47
70	4	4	4	5	5	4	4	3	2	5	4	44
71	4	2	4	3	5	4	4	3	3	3	4	39
72	4	4	5	4	4	5	5	3	2	5	4	45
73	4	2	5	5	5	5	5	5	3	4	4	47
74	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	30
TOTAL											3.141	

Lampiran Tabulasi (Sikap Radikalisme)

NO	ITEM PERNYATAAN												TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P12	P13	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
2	3	1	5	1	4	2	1	4	1	2	2	1	27
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	18
5	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13
6	4	1	4	4	1	1	3	1	1	3	3	1	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
8	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
9	3	1	3	1	4	3	1	1	1	1	2	1	22
10	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	16
11	4	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	35
12	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	29
13	1	1	5	1	5	2	4	5	3	3	3	1	34
14	1	1	1	1	4	2	2	2	1	1	4	4	24
15	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13
16	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	31
17	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
18	5	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	5	24
19	3	1	3	1	3	2	1	2	1	1	1	1	20
20	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	16
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
22	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	17
23	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	20

24	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	18
25	2	2	3	1	5	2	2	2	1	4	3	4	31
26	4	1	4	2	5	2	1	1	3	2	3	2	30
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
28	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	27
29	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	26
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
31	3	1	5	1	3	1	2	5	1	3	2	5	32
32	2	1	3	1	3	1	3	3	1	1	2	3	24
33	1	2	5	5	3	1	1	5	1	3	3	4	34
34	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	22
35	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	14
36	2	2	1	1	5	5	3	3	1	2	5	3	33
37	2	1	5	1	3	1	1	3	1	2	1	4	25
38	4	5	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	45
39	5	3	3	5	4	4	5	3	5	3	5	5	50
40	5	4	5	4	5	5	4	4	4	1	5	5	51
41	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	51
42	5	3	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5	51
43	3	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4	5	41
44	4	4	1	5	2	4	4	5	4	3	4	4	44
45	4	4	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	52
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
47	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	44
48	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	49
49	4	4	2	4	3	5	4	4	5	2	4	4	45
50	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	51

51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
52	5	4	3	4	3	5	4	4	4	2	5	5	48
53	2	3	3	3	2	5	2	5	4	2	4	4	39
54	5	4	1	5	3	4	5	3	5	1	5	5	46
55	4	3	3	5	1	5	5	5	5	1	5	5	47
56	3	2	1	5	2	2	2	3	3	1	3	3	30
57	5	3	3	4	4	4	5	3	5	3	5	5	49
58	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
59	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	5	5	42
60	5	3	5	4	3	5	4	4	4	2	3	4	46
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	47
62	4	1	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	49
63	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	49
64	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	39
65	4	3	4	5	3	5	5	5	5	1	5	5	50
66	5	5	1	5	1	5	5	1	5	1	4	5	43
67	5	3	1	5	4	4	4	4	4	1	5	5	45
68	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	44
69	5	4	3	4	4	5	5	3	4	3	5	5	50
70	4	4	3	4	3	5	5	4	4	3	5	4	48
71	4	2	4	3	1	3	5	4	4	3	3	4	40
72	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	52
73	4	2	1	3	5	5	5	5	5	5	4	4	48
74	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	31
TOTAL													2625

RIWAYAT HIDUP



SULEMAN lahir di Samalio, Desa Mekkatta, Kec. Malunda, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 9 Juli 2001 yang merupakan anak keempat dari lima 6 bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan **Gani** dan **Nurma**. Penulis pertama kali menepuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Rontojali, Pasangkayu dan lulus pada tahun 2014, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 21 Bulubonggu dan lulus pada tahun 2017, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul-Ulum Beggaulu dan lulus ditahun 2020. Pada tahun yang sama penulis terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (Strata 1).

Dengan melalui proses yang cukup panjang di kampus tercinta ini mulai memasuki berbagai forum dan organisasi kecil maupun forum organisasi besar, penulis jadikan sebagai wadah menambah ilmu dan pengetahuan selain duduk di bangku kuliah. Berbagai organisasi intra maupun ekstra kampus yang dimasuki penulis selama berada di bangku kuliah yakni PMII tahun 2020, Rayon Tarbiyah dan Keguruan 2021, Organda IMP- Pasangkayu tahun 2020, HMJ- Tarbiyah tahun 2021, HIMABI tahun 2021, dan Senat Mahasiswa (SEMA) tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah swt. usaha yang disertai dengan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Sikap Adaptif Budaya Lokal Dengan Sikap Radikalisme Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene.